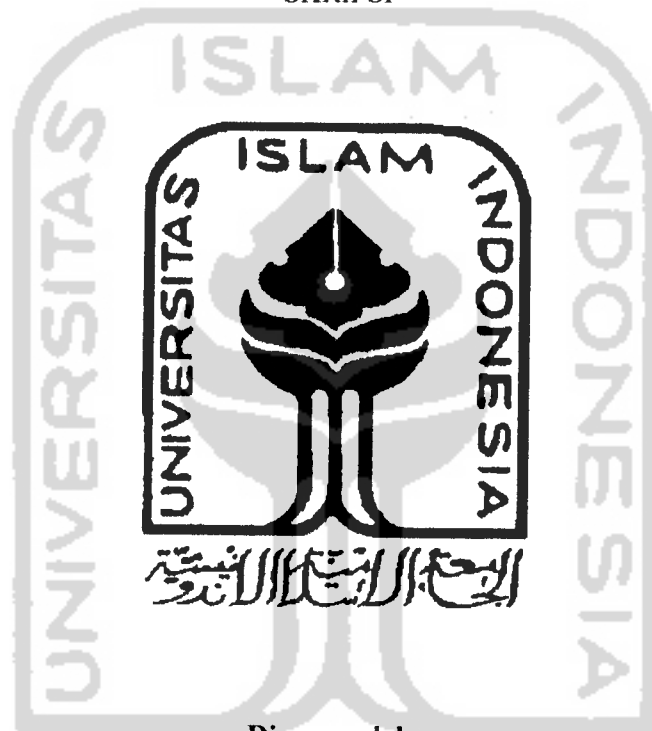


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

(Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1988-2003)

SKRIPSI



Disusun oleh

DIDI WAHYUDI

(01313022)

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI
PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguhnya dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Februari 2006

Penulis

Didi Wahyudi

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, 20 Februsri 2006

Skripsi dengan judul

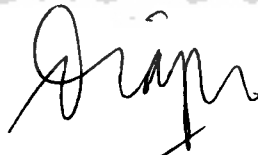
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

(Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1988-2003)

Nama : Didi Wahyudi
Nim : 01313022
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 20 Februari 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh,
Dosen Pembimbing



(Diana Wijayanti, Dra., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI P.A.D KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

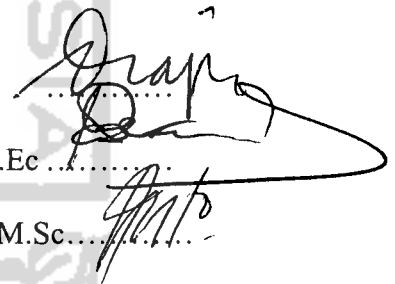
Disusun Oleh: **DIDI WAHYUDI**
Nomor mahasiswa: **01313022**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 April 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si

Penguji I : Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec.....

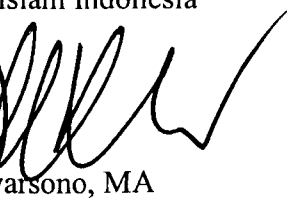
Penguji II : Drs. Moh. Bekti Hendrie Anto, M.Sc.....



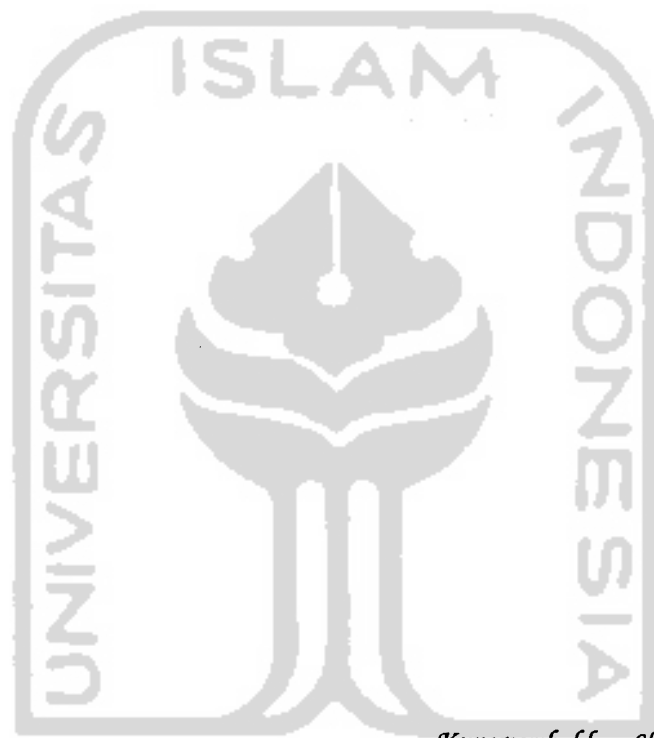
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Iwarsono, MA



HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta, terimakasih yang tak terbatas Ananda haturkan atas didikan, kasih sayang dan keridhoannya dalam membimbing dan memberikan pelajaran yang berarti dalam hidupku. Adikku Fajaruddin Sudarajad dan Rahmat Akbar serta saudara-saudaraku yang telah memberikan do'a dan kasih sayangnya. Seseorang yang telah dengan sabar menyayangi dan mencintaiiku selama ini

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1988-2003).

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, di fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Secara singkat skripsi ini berisikan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Yaitu: jumlah penduduk, PDRB/kapita dan jumlah industri di Kabupaten Lampung Selatan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dorongan serta bimbingan selama penyusunan skripsi dari awal hingga selesai kepada yang penulis hormati :

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak, Agus Widarjono, Drs, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Diana Wijayanti, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran telah membimbing hingga skripsi ini selesai.

4. Segenap dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Kedua orang tuaku yang dengan ikhlas telah banyak memberikan segala sesuatu baik material maupun spiritual dari kecil sampai dewasa; dapat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Adikku Fajaruddin Sudrajad dan Rahmat Akbar, terima kasih ya atas do`anya dan dukungan selama ini.
7. Seseorang yang selalu mencintai dan menyayangiku, terima kasih atas suport dan do`anya.
8. Segenap teman-teman kontraan (cholet, eek, heru, ahge,peppy) thank ya dorongan kalian hingga skripsi ini selesai.
9. Special untuk teman-teman seperjuangan dari Lampung (Desi R.SH, Yetri R.SE, Andi, Sugik, Rateh,Apri,Cator) terima kasih ya atas do`a dan dorongan dari kalian.
10. Segenap aparat PEMDA Lampung Selatan terimakasih atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan untuk semua ketidak sempurnaan pada skripsi ini penulis mohon maaf dan menjadikan sikap kritis dan saran membangun dari pembaca sebagai masukan yang konstruktif sehingga dapat menambah wacana keilmuan.

Yogyakarta, September 2005

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Moto.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Daftar isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Daftar lampiran.....	xv
Halaman Abstrak.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II. TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.....	9
2.1 Tinjauan Umum Kabupaten Lampung Selatan.....	9
2.1.1 Keadaan Geografis.....	9
2.1.2 Keadaan Pendapatan Asli Daerah.....	11
2.1.3 Keadaan Penduduk.....	13
2.1.3.1 Tenaga Kerja.....	14
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan..	15
2.1.5 Jumlah Industri.....	18

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA.....	21
3.1 Manom Purnomo.....	21
3.1.1 Variabel	21
3.1.2 Kesimpulan.....	22
3.2 Yana Edi Kurniawan.....	22
3.2.1 kesimpulan.....	24
 BAB IV. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	 25
4.1 Landasan Teori.....	25
4.1.1 Tinjauan Mengenai Pendapatan Asli Daerah.....	25
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	29
4.1.3 Perkembangan PDRB/kapita.....	30
4.1.4 Jumlah Industri.....	31
4.2 Hipotesis	32
 BAB V. METODE PENELITIAN.....	 34
5.1 Daerah Penelitian.....	35
5.2 Sumber Data.....	35
5.3 Metode Analisis Data.....	36
5.4 Definisi Operasional Variabel	36
5.5 Metode Analisis.....	37
5.5.1 Pengujian Hipotesis.....	38
5.5.1.1 Hubungan Determinasi.....	38
5.5.1.2 Pengujian Dengan t Tes.....	39
5.5.1.3 Uji F tes.....	39
5.5.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	40
5.5.1.5 Autokorelasi.....	40
5.5.1.6 Multikolinearitas.....	41
5.5.1.7 Heteroskedastisitas.....	42

BAB VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	43
6.1 Deskripsi variabel Penelitian.....	43
6.2 Analisis Kuantitatif.....	44
6.2.1 Uji Spesifikasi Model.....	45
6.2.2 Hasil Analisis Regresi.....	49
6.2.3 Uji koefisien regresi Secara Serentak (Uji F).....	51
6.2.4 Koefisien Determinasi.....	52
6.2.5 Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu (Uji-t).....	53
6.2.5.1 Pengujian Terhadap β_1 (Jumlah Penduduk).....	53
6.2.5.2 Pengujian Terhadap β_2 (PDRB/kapita).....	54
6.2.5.3 Pengujian Terhadap β_3 (Jumlah Industri).....	56
6.2.6 Uji asumsi Klasik terhadap Hasil Regresi.....	58
6.2.6.1 Uji Autokorelasi.....	58
6.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....	59
6.2.6.3 Uji Multikolinieritas.....	61
6.2.7 Interpretasi Masing-masing Variabel Independen.....	62
6.2.8 Pembahasan.....	64
 BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	66
7.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRA	

DAFTAR TABEL

Tabel	
1.1 Pendapatan Asli Daerah Lampung Selatan 2000-2003.....	4
1.2 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Lampung Selatan.....	5
2.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 1988-2003.....	12
2.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan di Rinci Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2003.....	13
2.3 Pencari Kerja dan Penempatannya Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2003.....	15
2.4 PDRB/kapita Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Harga Konstan/Rill, Tahun 1988-2003.....	16
2.5 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Lampung Selatan 2001-2003.....	17
2.6 Letak dan Jenis Industri Di Kabupaten Lampung Selatan.....	19
2.7 Jumlah Industri di Kabupaten Lampung Selatan.....	20
5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas, Metode Glasjer.....	42
6.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	44
6.2 Tabel Uji MWD Sebelum Data Dilogkan.....	46
6.3 Tabel uji MWD Setelah Data Dilogkan.....	46
6.4 Data Perhitungan Z1 Dan Z2 Uji MWD.....	47
6.5 Tabel Estimasi Terhadap Model Persamaan Sebelum Dilogkan.....	48
6.6 Tabel estimasi Terhadap Model Persamaan setelah Dilogkan.....	48
6.7 Ringkasan Hasil Regresi.....	50
6.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F).....	51
6.9 Hasil Uji heteroskedastisitas Regresi.....	60
6.10 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	62
6.11 Industri-industri yang merupakan Anak cabang Berdasarkan Letaknya.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar

6.1 Kurva Uji Koefisien Secara Serentak (Uji F).....	52
6.2 Kurva Uji-t Variabel Jumlah Penduduk.....	54
6.3 Kurva Uji-t Variabel PDRB/kapita.....	55
6.4 Kurva Uji-t Variabel Jumlah Industri.....	57
6.5 Kurva Uji Autokorelasi.....	58



Daftar Lampiran

Lampiran

1. Data Sebelum di Logkan.....
2. Analisis Deskriptis.....
3. Autput Regresi Sebelum Di logkan (MWD Test) Terhadap Data
Sebelum Di Logkan.....
4. Data Setelah Dilogkan.....
5. Autput Regresi Data Setelah Di Logkan Uji MWD Terhadap Data
setelah Di Logkan.....
6. Data Perhitungan Z1 dan Z2 Uji MWD TEST.....
7. Estimasi Terhadap model Persamaan Sebelum Dan Sesudah di Logkan....
8. Autput Regresi Data Setelah Di Logkan.....
9. Residual Plot.....
10. Uji Heterokedastisitas.....
11. Uji Linieritas.....
12. Uji normalitas Sebaran Residual.....
13. Uji Multikolinieritas Variabel LNX1_ JumlahPenduduk.....
14. Uji Multikolinieritas Variabel LNX2_ PDRB/kapita.....
15. Uji Multikolinieritas Variabel LNX3_ Jumlah Industri.....

ABSTRAKSI

Dalam pelaksanaan pembangunan banyak faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain faktor sumber daya manusia dan faktor dana yang ada. Suatu dana yang sangat penting peranannya dalam pelaksanaan pembangunan, yaitu dana yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembiayaan yang utama bagi pelaksanaan pembangunan. PAD mempunyai fungsi yaitu memberi kontribusi bagi daerah sebagai input untuk memajukan pembangunan daerah tersebut. Dari nilai PAD dapat diketahui tingkat pendapatan dan kemampuan masyarakat dan usaha pembangunannya dengan mengetahui PAD dari sektor-sektor pajak yang diterima pemerintah. Usaha untuk menaikkan perlu ditingkatkan sebagai upaya menjaga tingkat pembangunan suatu daerah.

Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan asli Daerah di Kabupaten Lampung Selatan. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian kali ini adalah jumlah penduduk, PDRB/kapita dan jumlah industri yang kesemua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di kabupaten Lampung Selatan setelah melakukan analisis meliputi deskriptif dan ketetapan model, hasil estimasi, analisa dan intepretasi data, baik itu secara uji t-statistik (individu variabel), uji bersama-sama (uji f-statistik), uji determinasi (R^2) dan

pengujian asumsi klasik uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang mengacu pada hipotesis yang diperkirakan sebelumnya terlihat bahwa bahwa berdasarkan data hasil penelitian variabel-variabel independen (jumlah penduduk, PDRB/kapita dan jumlah industri) yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah kabupaten Lampung Selatan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan. Hal ini memberi arah bagi pembangunan negaranya melalui perencanaan-perencanaan pembangunan yang bersifat menyeluruh, terpadu dan terus-menerus sebagaimana tertuang di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pembangunan lima tahun (Pelita). Masalah perencanaan pembangunan ekonomi lebih spesifik lagi, Indonesia memiliki apa yang disebut dengan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang memuat perencanaan-perencanaan pembangunan beserta dengan anggaran pemasukan dan pengeluarannya. Didalam APBN ini tertuang kebijaksanaan-kebijaksanaan perekonomian Indonesia dalam jangka pendek (satu tahun) yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pembangunan di Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembangunan banyak faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain faktor sumber daya manusia dan faktor dana yang ada. Suatu dana yang sangat penting peranannya dalam pelaksanaan pembangunan, yaitu dana yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembiayaan yang utama bagi pelaksanaan pembangunan. PAD mempunyai fungsi yaitu memberi kontribusi bagi daerah sebagai input untuk memajukan pembangunan daerah

tersebut. Dari nilai PAD dapat diketahui tingkat pendapatan dan kemampuan masyarakat dan usaha pembangunannya dengan mengetahui PAD dari sektor-sektor pajak yang diterima pemerintah. Usaha untuk menaikkan perlu ditingkatkan sebagai upaya menjaga tingkat pembangunan suatu daerah.

Lampung Selatan merupakan daerah yang sedang membangun. Tentu saja untuk meningkatkan pendapatan asli daerah perlu dukungan dari pemerintah dan swasta. Swasta dengan investasi di daerah, sedang pemerintah melaksanakan pembangunan dengan dukungan dana APBD. Sebagai sumber utama APBD adalah pendapatan asli daerah (PAD). PAD kabupaten Lampung Selatan sumber pendukung aslinya adalah bantuan dari pemerintah pusat. Dengan melihat perkembangan PAD kabupaten Lampung Selatan dari tahun 1995 sebesar 2.330.068.459 naik sebesar 3.848.575.603 pada tahun 2000, mencerminkan adanya peningkatan PAD yang berarti pembangunan di kabupaten Lampung Selatan berkembang.

Pendapatan asli daerah kabupaten Lampung Selatan sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan karena dana ini milik pemerintah daerah sendiri sehingga pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh untuk mengelola dana tersebut. Di lain pihak pemerintah juga mempunyai tanggung-jawab yang sangat besar terhadap pengelolaan keuangan yang berasal dari pendapatan asli daerah kabupaten Lampung Selatan karena dana itu berasal dari masyarakat daerah setempat yang berhak untuk mendapatkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya PAD kabupaten Lampung Selatan yaitu jumlah penduduk, pendapatan daerah regional bruto/kapita (PDRB/kapita) dan jumlah industri. Faktor pertama yang mempengaruhi PAD adalah jumlah penduduk. Dalam hal ini penduduk dapat merupakan faktor pendukung dan sekaligus sebagai faktor penghambat di dalam pembangunan. Sebagai faktor pendukung karena jumlah penduduk yang besar menyediakan sumber tenaga kerja yang besar pula untuk melaksanakan pembangunan. Sebagai faktor penghambat apabila jumlah penduduk yang besar itu tidak mempunyai kualitas yang cukup baik untuk ikut melaksanakan program pembangunan sehingga jumlah penduduk yang besar hanya akan menambah beban pemerintah saja. Faktor kedua yang mempengaruhi PAD adalah PDRB/kapita. PDRB/kapita ini dapat berasal dari sektor pertanian, transportasi, bank, dan lain-lain. Faktor ketiga yang mempengaruhi PAD adalah jumlah industri. Jumlah industri bisa menjadi salah satu faktor peningkatan PAD karena semakin banyak industri di suatu daerah akan menambah pajak dan retribusi yang diterima daerah tersebut

Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu kabupaten yang ada di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan PAD. Dimana di dalam PAD Lampung Selatan masih menggantungkan pajak, karena pajak sebagai penyumbang prosentase paling besar tanpa mengabaikan penerimaan sektor-sektor lain. Seperti terlihat pada tabel 1.1 bahwa dari tahun 2000 sampai tahun 2003 penerimaan terbesar adalah pajak, adapun rata-rata nilai dari pajak daerah sekitar: 56.07%.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah
Lampung Selatan 2000-2003
(Rp.)

PAD	2000	2001	2002	2003
a. Pajak Daerah	1.202.592.493,67	2.218.605.239,36	3.738.419.137,80	4.308.236.377,00
b. Retribusi daerah	1.005.239.358	2.719.371.096,25	3.902.201.176,50	4.834.441.135,00
c. Bagian Laba Usaha Daerah	15.000.000	20.000.000	21.000.000	22.500.000
d. Penerimaan lainnya	825.743.751	4.943.748.225,27	1.857.974.374,08	2.762.917.984,07

Suber: BPS Lampung Selatan, Lampung Selatan Dalam Angka

Potensi di kabupaten Lampung Selatan yaitu dengan meningkatkan sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran serta jasa-jasa. Terlihat pada tahun 2003 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 17,80 % , perdagangan dan hotel 15,75% , bangunan 36% serta jasa-jasa 24,92%

Tabel 1.2
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Lampung Selatan
Lampung
(dalam juta rupiah)

LAPANGAN USAHA	1999	2000	2001	2002	2003
Pertanian	1.826.854	1.817.995	1.895.853	2.036.807	2.237.703
Pertambangan dan Penggalian	420255	50.670	50.777	51.433	54.143
Industri Pengolahan	376.223	411.567	438.812	475.083	524.235
Listrik, Gas, dan Air bersih	9.244	12.080	19.498	30.327	33.496
Bangunan	152.740	176.249	210.968	229.675	312.358
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	489.883	486.279	491.504	576.145	585.475
Pengangkutan dan Komunikasi	105.273	140.626	160.562	204.710	216.299
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	61.260	62.066	107.530	163.123	192.694
Jasa-jasa	174.492	224.029	252.476	340.438	425.268

Sumber : BPS Lampung-selatan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Lampung Selatan

2. Seberapa besar pengaruh PDRB/kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Lampung Selatan.
3. Seberapa besar pengaruh jumlah industri terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan tidak keluar dari konteks permasalahan maka penulis membatasi permasalahan pada 3 (tiga) faktor. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi PAD kabupaten Lampung selatan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Jumlah Penduduk
2. PDRB/kapita
3. Jumlah Industri

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan dalam uraian diatas, maka studi ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisa pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk menganalisa pengaruh PDRB/kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk menganalisa pengaruh jumlah industri terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Lampung Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Aparat Pemerintah

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan bagi pemerintah daerah kabupaten Lampung Selatan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan ekonomi sektoral dan kebijakan fiskal, terutama dalam pembiayaan pembangunan untuk meningkatkan kemandirian daerah dan meningkatkan PAD kabupaten Lampung Selatan.

2. Bagi Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulisan materi yang akan disampaikan akan disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Bagian ini merupakan uraian atau deskripsi atau gambaran secara umum atas subyek penelitian.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama.

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bagian ini memuat teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis.

BAB V METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bagian kesimpulan berisi tentang simpulan-simpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dan bagian implikasi ini muncul sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

TINJAUAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1 Tinjauan Umum Kabupaten Lampung Selatan

2.1.1 Keadaan Geografis

wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara $105^{\circ} 14'$ sampai dengan $105^{\circ}45'$ bujur timur dan $5^{\circ}15'$ sampai dengan 6° lintang selatan. Mengingat letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis.

Berdasarkan Undang-undang nomor 2 tahun 1997 tentang pembentukan kabupaten Tanggamus, yaitu pemekaran dari Kabupaten Lampung selatan, maka wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Utara : Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur
- b. Timur : Laut Jawa
- c. Selatan : Berbatasan dengan selat Sunda
- d. Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus

Tanah yang ada di Kabupaten Lampung Selatan digunakan untuk berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya untuk persawahan seluas 58.107Ha, ladang seluas 56.631 Ha, tegalan seluas 62.138 Ha, irigasi teknis seluas 4.801 Ha, kolam seluas 703 Ha, hutan rakyat seluas 14.119 Ha, hutan negara seluas 29.768 Ha, rawa-rawa seluas 1.574 Ha, padang rumput seluas 510Ha, pekarangan seluas 29,349 Ha.

Luas wilayah Kabupaten Lampung Selatan adalah 318.078 Ha, yang terdiri dari 20 kecamatan dan 362 desa. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten

Lampung Selatan yaitu:

- a. Padang Cermin
- b. Punduh Pidada
- c. Kedondong
- d. Way Lima
- e. Gedung Tataan
- f. Negri Katon
- g. Tegineneng
- h. Natar
- i. Jati Agung
- j. Tanjung Bintang
- k. Katibung
- l. Merbau Mataram
- m. Sidomulyo
- n. Candipuro
- o. Kalianda
- p. RajaBasa
- q. Palas
- r. Sragi
- s. Penengahan
- t. Ketapang



2.1.2 Keadaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Realisasi penerimaan pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan tahun anggaran 2003 mencapai 409.780.765.730,56 rupiah atau naik 24.6% disbanding tahun anggaran 2002, dengan bagian Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 9.519.694.688 rupiah, besarnya pengeluaran tahun 2002 mencapai 304.801.513.919. dengan pos pengeluaran terbesar untuk belanja pegawai sebesar 176.777.099.336 rupiah. sedangkan di tahun 2003 belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan mencapai 399.538.251.672,30 rupiah dengan alokasi belanja pegawai mencapai 211.110.765.861,00.

Salah satu pembiayaan yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah adalah Pendapatan Asli Daerah, dimana potensinya berada di daerah itu dan dikelola oleh Pemerintah Daerah yang bersangkutan. Pendapatan Asli Daerah Tingkat II merupakan sumber pendapatan murni daerah untuk mempercepat kemandirian daerah tingkat II meningkatkan kemampuannya agar semakin dapat mengusahakan penggalian sumber pendapatan asli daerahnya terlebih dahulu sesuai dengan keadaan dan potensi perekonomian di daerah masing-masing. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1988-2003 seperti tabel 2.1.

Tabel 2.1

Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Lampung Selatan dari Tahun 1988-2003 (Rp)

Tahun	PAD (Rp)
1988	895.747.778
1989	979.935.640
1990	1.076.044.125
1991	1.145.149.296
1992	1.457.787.480
1993	3.022.455.161
1994	2.073.250.120
1995	2.330.068.459
1996	2.905.623.297
1997	3.983.663.408
1998	2.313.936.851
1999	3.761.100.425
2000	3.848.575.603
2001	9.311.724.561
2002	9.519.694.688
2003	11.928.095.496

Sumber: BPS, Lampung Selatan Dalam Angka 2003

Realisasi PAD terbesar berasal dari pajak daerah yang besarnya tercatat 3.738.419.137,80 rupiah pada tahun anggaran 2002 dan 4.308.236.377,00 rupiah pada tahun anggaran 2003.

2.1.3 Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 2003, jumlah penduduk Lampung Selatan 1.187.648 jiwa, terdiri dari 620.259 laki-laki dan 567.389 jiwa perempuan. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula potensi yang dimiliki daerah untuk melaksanakan pembangunannya. Sebagai contoh potensi yang dimiliki daerah untuk penerimaan pajak dan retribusi.

TABEL 2.2

**JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DIRINCI MENURUT KELOMPOK UMUR, JENIS KELAMIN
DAN SEX RATIO, TAHUN 2003**

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
0-4	65.205	59.148	124.353	110,24
5-9	66.872	60.890	127.762	109,82
10-14	69.298	63.320	132.618	109,44
15-19	68.254	60.507	128.761	112,80
20-24	62.095	57.326	119.421	108,32
25-29	54.208	51.491	105.699	105,28
30-34	48.948	46.024	94.972	106,35
35-39	40.122	39.932	80.054	100,48
40-44	37.347	34.293	71.640	108,91
45-49	27.603	24.049	51.652	114,78
50-54	23.784	19.882	43.666	119,63
55-59	14.031	13.258	27.289	105,83

60-64	15.439	13.839	29.278	111,56
65-69	9.580	8.824	18.404	108,57
70-74	8.866	7.800	16.666	113,67
75+	8.607	6.806	15.413	126,46
Jumlah	620.259	567.389	1.187.648	109,32
Tahun 2002	602.317	560.391	1.162.708	107,48
Tahun 2001	585.012	557.423	1.142.435	104,95
Tahun 2000	581.327	551.853	1.133.180	105,34
Tahun 1999	567.387	561.525	1.128.912	101,04

Sumber: BPS, Lampung Selatan Dalam Angka 2003

Dengan luas wilayah 3.180,78 km², maka kepadatan penduduk Kabupaten Lampung selatan adalah 355 jiwa per km².

2.1.3.1 Tenaga kerja

Banyaknya pencari kerja yang mendaftar pada Depnaker Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2003 tercatat sebanyak 5.833 orang. Sebagian besar dari mereka yakni sebanyak 4.195 orang berpendidikan SLTA atau yang sederajat, disusul oleh lulusan S1, D1, D2 dan D3 sebanyak 1.334 orang. Pencari kerja lulusan SLTP, SD dan yang tidak lulus SD masing-masing tercatat 277 orang, 26 orang serta 1 orang. Dari 5.833 pencari kerja, sebanyak 276 orang (termasuk pendaftar tahun sebelumnya) telah ditempatkan bekerja yang tersebar pada berbagai sektor.

TABEL 2.3
PENCARI KERJA DAN PENEMPATANNYA
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN 2003

Tingkat Pendidikan	Belum Ditempatkan Tahun lalu	Terdaftar Tahun Ini	Ditempatkan Tahun Ini	Dihapuskan Tahun Ini	Belum Ditempatkan Tahun Ini
Tidak Tamat SD		1			1
Tamat SD	77	26	9	25	68
Tamat SLTP	799	277	29	283	764
Tamat SLTA	4.499	4.195	152	1941	6.601
Tamat D1, D2, D3	410	602	44	208	895
S1	900	732	44	380	1.308
Jumlah	6.685	5.833	278	2.837	9.638

Sumber: BPS, Lampung Selatan Dalam Angka 2003

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga berlaku tahun 2003 dan PDRB atas dasar harga konstan mampu memberikan nilai tambah pada 4.67 trilyun dan 2.03 trilyun

Tabel 2.4
PDRB/kapita Kabupaten Lampung Selatan Berdasar Harga Konstan/Riil Tahun
1988-2003(dalam juta rupiah)

No	Tahun	PDRB/kapita Atas Dasar Harga Konstan (dalam juta rupiah)
1	1988	342.178
2	1989	407.956
3	1990	426.055
4	1991	456.115
5	1992	485.404
6	1993	1.354.359
7	1994	1.450.683
8	1995	1.471.903
9	1996	2.021.338
10	1997	2.701.179
11	1998	904.139
12	1999	946.381
13	2000	979.972
14	2001	2.375.664
15	2002	2.355.085
16	2003	3.101.547

Sumber: BPS, Lampung Selatan Dalam Angka 2003

Seperti yang disebut diatas bahwa dalam menilai PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan data tahun 2003, data tersebut baik data kuantitas produksi maupun data harga, sedangkan dalam menilai PDRB atas dasar harga konstan 1993 data harga yang digunakan adalah tahun 1993. dengan menggunakan data

harga pada tahun dasar diharapkan bisa memantau pertumbuhan ekonomi secara riil tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga secara umum.

Berdasar tabel 2.5 dibawah yang menampilkan data distribusi persentase bias dilihat seberapa besar pengaruh/sumbangan masing-masing sektor maupun sub sektor dalam pembentukan PDRB. Berdasarkan data distribusipersentase ini juga dapat untuk mengetahui potensi wilayahsuatu daerah dalam hal ini Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 2.5
PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Lampung Selatan 2001-2003 (jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2001	2002	2003
	1	2	3	4
1	Pertanian	1.895.853	2.036.807	2.426.189
2	Pertambangan dan Penggalian	50.777	51.433	54.143
3	Industri Pengolahan	438.812	475.083	524.235
4	Listrik gas dan Air Bersih	19.498	30.327	33.496
5	Bangunan	210.968	229.675	312.358
6	Perdagangan, Hotel dan Restauran	491.504	576.145	585.475
7	Pengangkutan dan Telekomunikasi	160.562	204.710	216.299
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	107.530	163.123	192.694
9	Jasa-jasa	252.476	340.438	425.268

Sumber: BPS, Lampung Selatan Dalam Angka 2003

Pada tahun 2003 sektor-sektor yang menjadi andalan dalam perekonomian Kabupaten Lampung Selatan adalah sektor bangunan sebesar 36,00persen, sektor jasa-jasa sebesar 24,92 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 17,80 persen, dan sektor perdagangan dan hotel sebesar 15,72 persen.

Sedang untuk melihat pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lampung Selatan dipakai data indeks berantai PDRB atas dasar harga konstan. Pada tahun 2003 perekonomian Kabupaten Lampung Selatan mampu tumbuh sebesar 13,50 persen (angka sementara). Sektor yang mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu sektor bangunan sebesar 36,00 persen.

Indikator lain yang bisa dipakai untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat disuatu wilayah adalah data PDRB perkapita. Pada tahun 2003 PDRB perkapita Kabupaten Lampung Selatan mencapai 3.959.595 rupiah (angka sementara).

2.1.5 Jumlah industri

Dinas Perindustrian dan Perdagangan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 02 Tahun 2001 tanggal 2 Januari 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Lampung Selatan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas berada dibawah dan tanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten.

Daerah Kabupaten Lampung Selatan terdapat 20 kecamatan, yaitu kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedung

Tataan, Negri Katon, Tegineneng, Natar, Jati Agung, Tanjung Bintang, Katibung, Merbau Mataram, Sidomulyo, Candipuro, Kalianda, rajabasa, Palas, Sragi, Penengahan, dan Ketapang. Dari 20 kecamatan tersebut terdapat 10 kecamatan yang mempunyai industri. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.6

Letak dan Jenis Industri Di Kabupaten Lampung Selatan

No	Wilayah (Kecamatan)	Jenis Industri
1.	Natar	Tapis, bordir, batik, sulaman usus
2.	Negri Katon	Rotan, genteng, gerabah, marmer, gula merah
3.	Gedung Tataan	Bordir, klanging, keripik pisang
4.	Kedondong	Tapis, genteng
5.	Tanjung Bintang	Cor logam, batu eji, anyaman lidi
6.	Jati Agung	Sulaman usus, anyaman bambu
7.	Katibung	Kerang, bambu
8.	Sidomulyo	Gerabah, keripik pisang, pakaian jadi, kerajinan almunium
9.	Kalianda	Tapis, usus, makanan ringan, kerajinan kayu, konfeksi
10.	Palas	Genteng, gula merah, breyen, konfeksi

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lampung Selatan.

Adanya jumlah industri yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 1988 sampai dengan 2003 mengalami peningkatan ataupun penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.7

Jumlah Industri di Kabupaten Lampung Selatan**Tahun 1988-2003**

Tahun	Jumlah industri
1988	14
1989	14
1990	16
1991	17
1992	19
1993	27
1994	27
1995	32
1996	34
1997	34
1998	25
1999	25
2000	27
2001	34
2002	36
2003	36

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lampung Selatan 2003

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah factor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Selatan. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Selatan adalah jumlah penduduk, PDRB/kapita dan jumlah industri

Dalam membahas factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Lampung Selatan, penulis menggunakan hasil dari peneliti terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh :

3.1 Manon Pranomo (2001)

Mengenai “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap Pendapatan asli Daerah.
2. Untuk mencari variabel yang paling berpengaruh atau memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.1.1 Variabel Yang di Gunakan adalah

Variabel yang digunakan adalah PAD, Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Kendaraan wajib Uji, Jumlah penabung di BPD DIY, Jumlah wisatawan, dan jumlah Restoran. Untuk melihat variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis regresi linier.

3.1.2 Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan ternyata factor-faktor jumlah kendaraan bermotor, jumlah kendaraan wajib uji, jumlah penabung di BPD DIY, jumlah wisatawan dan jumlah restoran secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pendapatan asli daerah.
2. Dari hasil analisis data variabel jumlah wisatawan memberikan pengaruh yang dominan secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Propinsi DIY.
3. R^2 sebesar 0,9949 artinya 99% variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

3.2 Yana Edi Kurniawan (2004)

Yana Edi Kurniawan (2004) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

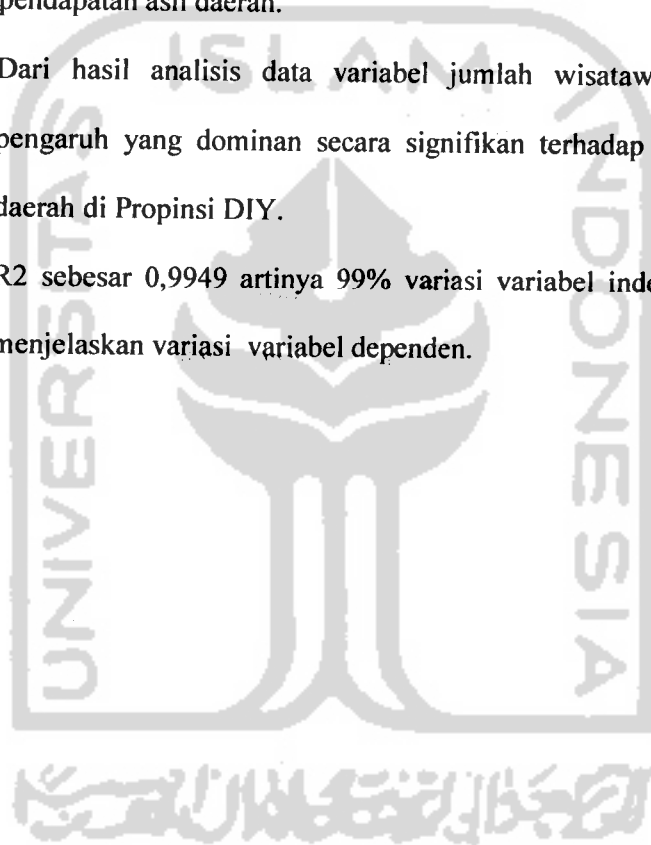
- a) Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli daerah kabupaten Sleman
- b) Untuk menganalisis pengaruh PDRB/kapita riil terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Sleman
- c) Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Pendapatan Asli daerah kabupaten Sleman
- d) Untuk menganalisis secara bersama-sama pengaruh jumlah penduduk, PDRB/kapita dan inflasi terhadap pendapatan Asli Daerah Sleman

Adapun variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah kabupaten Sleman, jumlah penduduk, PDRB/kapita riil dan jumlah industri kabupaten Sleman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Pertumbuhan jumlah penduduk (X_1) secara individu dalam uji statistik berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Sleman
- b. Variabel PDRB/kapita (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Sleman. Berarti ini sesuai dengan teori serta hipotesa yang menyatakan adanya hubungan signifikan dan positif antara PDRB dan pendapatan Asli Daerah. Ini berarti jika terjadi kenaikan pada besaran PDRB/kapita (X_2) akan menyebabkan pada naiknya PAD di kabupaten Sleman.
- c. Variabel Inflasi (X_3), juga berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh secara negative terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Sleman. Berarti telah sesuai dengan teori serta hipotesa yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan dan negative antara besarnya laju inflasi dengan besarnya PAD kabupaten Sleman.
- d. (R^2) sebesar 0.881027 yang menunjukkan bahwa secara statistik variasi perubahan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk (X_1), PDRB/kapita (X_2), dan tingkat inflasi (X_3) dengan kata lain 88% dari pendapatan asli daerah di kabupaten Sleman dipengaruhi variabel-variabel yang digunakan dalam model ini, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diluar model.

3.2.1 Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan ternyata factor-faktor jumlah kendaraan bermotor, jumlah kendaraan wajib uji, jumlah penabung di BPD DIY, jumlah wisatawan dan jumlah restoran secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pendapatan asli daerah.
2. Dari hasil analisis data variabel jumlah wisatawan memberikan pengaruh yang dominan secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Propinsi DIY.
3. R^2 sebesar 0,9949 artinya 99% variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.



BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1 Landasan Teori

4.1.1 Tinjauan Mengenai Pendapatan Asli Daerah

. Pendapatan daerah dalam arti luas adalah pendapatan yang bukan saja meliputi penerimaan yang berasal dari pemerintah daerah sendiri tetapi juga penerimaan dari pemerintah pusat, sedangkan pendapatan asli daerah dalam arti sempit adalah daerah sendiri atau dalam istilah formal disebut sebagai pendapatan asli daerah. Jadi pendapatan asli daerah disini tidak meliputi penerimaan yang diperoleh dari pemerintah pusat, tetapi hanya meliputi pendapatan yang diperoleh dari potensi daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah Tingkat I merupakan sumber pendapatan murni daerah untuk mempercepat kemandirian daerah tingkat I meningkatkan kemampuannya agar semakin dapat mengusahakan penggalan sumber pendapatan asli daerahnya terlebih dahulu sesuai dengan keadaan dan potensi perekonomian di daerah masing-masing.

Sumber pendapatan asli daerah pada dasarnya meliputi pajak daerah, retribusi daerah, penerimaan dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan hasil usaha daerah yang sah. Retribusi daerah dimaksudkan sebagai pungutan langsung yang dikenakan untuk pelayanan tertentu dari pemerintah daerah.

Pada dasarnya dalam retribusi ada 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Pelayanan langsung yang diberikan sebagai imbalan pungutan yang dikenakan.
2. Terdapat kebebasan dalam memilih pelayanan.
3. Ongkos pelayanan tidak melebihi dari pungutan yang dikenakan untuk pelayanan yang diberikan.

Sedangkan pajak daerah secara teoritis diharapkan dapat memenuhi persyaratan antara lain pajak daerah tidak boleh bertentangan atau harus sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah pusat. Pajak daerah harus sederhana dan tidak boleh terlalu banyak. Beberapa usaha dilakukan untuk meningkatkan penerimaan daerah, antara lain:

- a. Perbaikan dan penyempurnaan struktur organisasi yang berkaitan dengan tugas dibidang pendapatan daerah baik ditingkat propinsi maupun di tingkat kabupaten.
- b. Diusahakan pelaksanaan pemungutan atas kendaraan bermotot dilaksanakan dalam satu tahap.
- c. Penetapan besar pajak bumi dan bangunan (PBB) diserahkan kepada pemerintah daerah karena menyangkut penentuan nilai jual obyek pajak yang dapat dikaitkan dengan peta pengembangan daerah sehingga dapat diperkecil kemungkinan penetapan pajak yang lebih rendah.

Sedangkan usaha lain yang dilakukan tergantung pada inisiatif daerah dan efisiensi penentuan atau penyesuaian tarif atas beberapa pungutan yang sudah

terlalu lama tidak disesuaikan atau mengaktifkan pungutan yang pada umumnya masih belum sepenuhnya terlaksana seperti retribusi.

Peningkatan pendapatan asli daerah tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor antara lain keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi sumber-sumber pendapatan asli daerah itu sendiri. Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dari segi daerah masing-masing tetapi juga dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Usaha peningkatan pendapatan asli daerah tanpa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan menimbulkan masalah dalam hal kelancaran ekonomi dan perdagangan, bahkan mungkin akan menghambat perkembangan sektor ekonomi tertentu. Masalah dalam peningkatan pendapatan asli daerah khususnya yang menyangkut pajak daerah adalah dalam hal biaya pungut (*Cost of Collection*). Perlu dipertimbangkan tambahan penerimaan pajak dibandingkan dengan tambahan biaya untuk pemungutan pajak tersebut. (Iswardono, 1992:72).

Asumsi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya pajak adalah sebagai berikut :

1. Potensi Wajib Pajak
2. Potensi besarnya pajak yang ditetapkan.
3. Efektifitas pemungutan.
4. Tarif pajak (*tax rate*)
5. Dasar pajak (*tax base*), (Hamrolie Harun, 1990:47)

Selain dari uraian diatas sumber-sumber keuangan daerah atau Pendapatan Asli Daerah juga berasal dari hasil perusahaan daerah dan sebagian hasil perusahaan negara, sebagai mana tercantum dalam Undang-undang No 32 Tahun 2004 pasal 157 mengenai sumber-sumber pendapatan daerah:

- a) Pendapatan asli daerah yang selanjutnyadisebut PAD, yaitu:
 - 1) Hasil pajak daerah
 - 2) Hasil retribusi daerah
 - 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
 - 4) Lain-lain PAD yang sah
- b) Dana perimbangan; dan
- c) Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Berkaitan dengan potensi wajib pajak tentunya tidak terlepas dari pengaruh besarnya jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut. Ini berarti semakin besar jumlah penduduk akan semakin besar pula objek pajak yang dapat dipungut. Dengan kata lain semakin besar wajib pajak yang ada di suatu daerah, maka diharapkan akan semakin besar pula pajak yang akan diterima oleh pemerintah daerah setempat.

Akan tetapi besar kecilnya pajak yang diterima juga dipengaruhi oleh besarnya pajak yang ditetapkan. Potensi besarnya pajak yang ditetapkan tergantung pula kepada potensi wajib pajak yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh jumlah penduduk, potensi daerah dan potensi penduduk serta faktor lain.

Disamping itu penerimaan pajak juga dipengaruhi oleh efektifitas dalam pemungutannya (*tax Collection*). Keefektifan ini dapat diukur dalam membandingkan jumlah yang ditetapkan dapat dilihat dari tarif pajak (*tax rate*) dan juga besarnya dasar penetapan pajak (*tax base*). Dasar pajak adalah dasar yang dipakai untuk menentukan penetapan pajak, misalnya berdasarkan volume/omset penjualan, luas tanah, kualitas tanah dan sebagainya. (Iswardono, 1992:81). Serta hasil dari perusahaan daerah juga ikut serta dalam peningkatan keuangan daerah atau Pendapatan Asli Daerah, semakin banyak jumlah perusahaan atau industri yang dimiliki suatu daerah semakin meningkat pula hasil perusahaan atau industri di daerah tersebut dan juga dapat meningkatkan pajak daerah.

Seperti diuraikan diatas bahwa pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan PDRB/kapita serta jumlah industri atau penerimaan lain yang tidak lepas dari faktor diatas.

4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu. Hubungan antara jumlah penduduk dengan PAD adalah positif, karena semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula potensi yang dimiliki daerah untuk melaksanakan pembangunannya. Sebagai contoh potensi yang dimiliki daerah untuk penerimaan pajak dan retribusi.

4.1.3 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto/kapita (PDRB/kapita)

PDRB/kapita, adalah keseluruhan produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam jangka waktu tertentu dibagi dengan jumlah penduduk

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan berbagai unit produksi di wilayah suatu (kabupaten atau propinsi) dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Prosentase PDRB dapat dipakai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dewasa ini rata-rata mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. . Penduduk mempunyai dua peranan dalam ekonomi, satu dari segi permintaan dan yang lain dari segi penawaran. Dari segi permintaan sebagai konsumen dari segi penawaran sebagai faktor produksi tenaga kerja.

Sejarah telah membuktikan bahwa dinegara maju pertumbuhan penduduk yang pesat justru menyumbang terhadap kenaikan riil perkapita. Hal ini disebabkan karena negara maju telah siap dengan tabungan yang bukan melayani kebutuhan investasi. Tambahan penduduk justru akan menambah potensial masyarakat untuk menghasilkan produk dan jasa sebagai sumber permintaan yang baru.

Dalam teori stagnasi sekunder (*secular stagnation*) Prof. A. Hanzen mengatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk justru akan menciptakan atau memperbesar permintaan agregat, terutama investasi (Irawan dan Suparmoko; 1996, 76). Tambahan penduduk akan menyebabkan adanya suatu kenaikan daya

beli (*purchasing power*). Jadi peningkatan perkembangan penduduk akan mengakibatkan meningkatnya akumulasi modal.

Keadaan sebaliknya terjadi dinegara sedang berkembang. Perkembangan penduduk yang cepat justru akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Kaum ekonomi Klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Maltus berpendapat bahwa laju pertumbuhan penduduk akan lebih cepat daripada tingkat perkembangan output. Penduduk dari segi penawaran adalah bertindak sebagai tenaga kerja. Apabila penduduk memperoleh penghasilan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi apabila mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan atau menganggur maka justru akan menjadi beban bagi pembangunan ekonomi.

4.1.4 Jumlah Industri

Pengertian industri dilihat dari asal katanya berasal dari kata *industrius* yang berarti digabung dari rangkaian dua kata yaitu *indi* yang berarti dalam, dan *strue* yang berarti membuat. (Departemen Penerangan., 1976;15)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Dengan demikian industri dapat dikatakan merupakan suatu unit usaha yang melakukan kegiatan mengolah bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi.

Dari hasil wawancara dengan SUBDIN Bina Program Yusrizal,S.Sos dan SUBDIN Perindustrian Agussalam.HT,SH Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Lampung Selatan menyebutkan bahwa jumlah industri yang ada di Kabupaten Lampung Selatan mempunyai pengaruh yang signifikan/positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika semakin banyak jumlah industri yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, maka PAD di Kabupaten Lampung Selatan akan meningkat, dalam hal ini peningkatan PAD dari sektor industri berasal dari retribusi. Misalnya seseorang akan mendirikan sebuah industri harus mendapatkan izin dari Dinas Perindustrian setempat. Untuk mendapatkan izin tersebut dikenakan biaya retribusi.

Hubungan antara jumlah industri dengan PAD adalah positif, hal ini berkaitan dengan semakin banyak jumlah perusahaan atau industri yang dimiliki suatu daerah semakin meningkat pula hasil perusahaan atau industri di daerah tersebut dan juga dapat meningkatkan pajak daerah dan juga retribusi yang akan diterima daerah tersebut..

4.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada permasalahan dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a) Ada pengaruh dan signifikan (positif) antara jumlah penduduk terhadap PAD daerah kabupaten lampung selatan

- b) Ada pengaruh dan signifikan (positif) antara PDRB/kapita terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten lampung selatan
- c) Ada pengaruh dan signifikan (positif) antara jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten lampung selatan.

Hubungan antara jumlah penduduk dengan PAD adalah positif, karena semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula potensi yang dimiliki daerah untuk melaksanakan pembangunannya. Sebagai contoh potensi yang dimiliki daerah untuk penerimaan pajak dan retribusi.

Hubungan antara PDRB dan PAD adalah positif. Hal ini tentunya berkaitan dengan potensi daerah tersebut dalam menunjang produksi yang dihasilkan di daerah. Adanya iklim usaha yang menunjang, serta adanya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk produksi akan mendorong laju pertumbuhan PDRB. Dengan demikian pendapatan asli daerah akan meningkat.

Hubungan antara jumlah industri dan PAD adalah positif. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah industri maka daerah akan banyak mendapatkan retribusi dari pendirian industri tersebut dan juga mendapatkan pajak penghasilan.

BAB V

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam suatu penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian, seseorang dapat memberikan berbagai macam metode. Keputusan mengenai metode apa yang akan digunakan diantaranya tergantung pada tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti. Jika tujuan penelitian telah ditentukan, maka penelitian itu sudah memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas sehingga seluruh perhatian dapat dikonsentrasikan kepada target area yang selaras. Selanjutnya sifat masalah akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan cara-cara pendekatan yang cocok, yang selanjutnya akan menentukan rencana penelitian (beberapa penelitian ada yang menggunakan istilah metode penelitian).

Berdasarkan tata cara penelitian, maka penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (Subarkah, 1999; 10):

1. Pengamatan kondisi yang ada

Dalam penelitian ini si peneliti hanya mengumpulkan data yang sudah ada tanpa mempengaruhi kondisi yang ada.

2. Pengkondisian pengamatan

Dalam penelitian ini si peneliti sengaja membuat suatu kondisi yang diinginkan (istilahnya bereksperimen) untuk kemudian diamati.

Dengan adanya perbedaan tujuan dan tata cara penelitian, maka tentunya akan menciptakan berbagai cara pendekatan yang dilakukan dalam suatu kegiatan

penelitian, aspek yang penting dalam metode penelitian adalah kuantifikasi. Aspek ini tentunya disadari pada logika matematis yang harus dimiliki oleh si peneliti. Manfaat dari aspek ini adalah (Subarkah, 1999;10):

1. Dapat mencatat data hasil penelitian secara eksak
2. Adanya pola pikir yang pasti akan konsisten
3. Lebih ringkas bentuknya dan mudah dianalisis
4. Memungkinkan untuk digunakannya teknik analisis statistik dan matematik
5. Tingginya komunikabilitas hasil penelitian

5.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah kabupaten Lampung Selatan

5.2 Sumber Data

Data dan informasi yang relevan sangat mendukung dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan, yang meliputi data jumlah Pendapatan Asli Daerah, jumlah penduduk, PDRB/kapita dan jumlah industri di Kabupaten Lampung Selatan selama periode 1988 sampai dengan 2003. Dalam penelitian semua data diperoleh dalam bentuk *second hand data* atau data sekunder dengan cara study kepustakaan serta data tersebut merupakan *time series* (runtutan waktu). Dalam pelaporan penelitian, metode pengumpulan data sangatlah penting, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan harus direncanakan karena dengan

metode pustaka yang telah direncanakan akan mempermudah peneliti dalam menyusun laporan serta akan menghemat dalam efisiensi waktu, biaya dan tenaga.

5.3 Metode Analisis Data

Untuk keperluan dalam menganalisis data-data, dalam laporan ini peneliti menggunakan dua macam analisa yaitu analisa kuantitatif yaitu metode penalaran dengan menguraikan data dalam bentuk keterangan dan penjelasan yang berdasarkan pada pendapat para ahli ekonomi, teori-teori para ekonom, literature, buku-buku dan argumen penulis sendiri. Sedangkan yang kedua adalah analisis data kuantitatif yaitu metode penalaran dalam menganalisa data dengan menggunakan rumus-rumus sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

5.4 Definisi Oprasional Variabel

Mengacu pada kerangka teori sebagaimana diuraikan diatas, maka untuk menjelaskan variabel yang digunakan dalam studi ini, maka definisi oprasionalisasi variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. PAD adalah penerimaan yang berasal dari pihak daerah, retribusi, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas-dinas, dan penerimaan lain-lain.
- b. Jumlah penduduk adalah sekelompok masyarakat yang tinggal disuatu daerah tertentu
- c. PDRB/kapita adalah keseluruhan produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam jangka waktu tertentu dibagi dengan jumlah penduduk.

- d. Jumlah industri adalah suatu jumlah industri yang berada disuatu daerah tertentu.

5.5 Metode Analisis

Dalam usaha mencapai tujuan penelitian dan menguji hasil penelitian ini digunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi regresi. Dengan cara ini dapat mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing variabel independen/variabel yang menjelaskan (jumlah penduduk, PDRB/kapita dan jumlah industri) terhadap variabel dependen/variabel yang dijelaskan (pendapatan Asli Daerah), sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = f(\text{jumlah penduduk, PDRB/kapita dan jumlah industri})$$

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis regresi. Penentuan-penentuan bentuk regresi didasarkan pada hasil uji spesifikasi model. Uji ini untuk menentukan model yang paling tepat berdasarkan data empirik yang diperoleh dalam penelitian yaitu apakah model linier atau model log linier. Teknik yang digunakan adalah uji Mackinon, White & Davidson (MWD Test).

Secara umum bentuk persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- ✓ Persamaan regresi bentuk regresi linier:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + u$$

- ✓ Persamaan regresi non linier:

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \dots + v$$

Untuk estimasi persamaan regresi non linier tersebut terlebih dahulu ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural, yaitu sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + v$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Asli Daerah
X ₁	= Jumlah penduduk
X ₂	= PDRB/kapita
X ₃	= Jumlah industri
b ₀	= Konstanta regresi
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= hubungan relasi
u dan v	= Variabel pengganggu

5.5.1 Pengujian Hipotesis

5.5.1.1 hubungan determinasi

R² untuk melihat seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian maupun menjelaskan variasi total variabel dependen.

Nilai R² ini nilainya terletak antara 0 dan 1 (0 < R² < 1).

5.5.1.2 pengujian dengan t Tes

pengujian ini akan dilihat hubungan antara variabel independen dengan dependen secara individu.

Jika $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

5.5.1.3 Uji Ftes

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0 \rightarrow$ berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen..

$H_0 : b_1 \neq b_2 = b_3 \neq b_4 \neq 0 \rightarrow$ berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen..

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana

R^2 adalah koefisien determinasi n adalah jumlah observasi. Dengan tingkat keyakinan α tertentu, $df = (k - 1, k - n)$, jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti, bahwa uji F test semua variabel independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5.5.1.4 Uji asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas dalam hasil estimasi. Karena apabila dilakukan penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut, maka uji t dan uji f yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

5.5.1.5 Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi Cross Section. Dalam model regresi linier klasik diasumsikan bahwa autokorelasi tidak boleh ada dalam distrurbansi atau gangguan U_i , jadi $E(u_i, u_j) = 0 = j$. Apabila asumsi tersebut dilanggar maka, penaksiran OLS yang dihitung tidak efisien karena selang keyakinan menjadi semakin lebar. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah persamaan regresi mengandung autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dalam periode tertentu berautokorelasi dalam kesalahan pengganggu dari periode lainnya (saling berhubungan).

Langkah pengujian :

- a. Menghitung perkiraan kesalahan pengganggu $e_i = Y_t - \hat{Y}_t$.
Menghitung d dengan melihat hasil perhitungan komputer.
- b. Mencari nilai kritis d_L dan d_U dari tabel n dan banyaknya variabel bebas X tertentu.
- c. Jika hipotesa nol = H_0 : tidak ada korelasi serial positif, apabila :

$d < d_L$: tolak H_0
$d < d_U$: terima H_0

$dL < d < 4 - dU$: tidak dapat disimpulkan (inconclusive)

d. Jika hipotesa nol = H_0 : tidak ada korelasi serial negatif, bila:

$d < dL$: tolak H_0

$d < 4 - dU$: terima H_0

$dL < d < 4 - dL$: tidak dapat disimpulkan (inconclusive)

e. Jika H_0 dua arah yaitu jika tidak ada korelasi serial positif dan negatif bila:

$d < dL$: tolak H_0

$d > 4 - dL$: terima H_0

$d < d < 4 - dU$: terima H_0

$dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$: tidak dapat disimpulkan (inconclusive)

5.5.1.6 Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya, untuk menguji apakah suatu variabel independen merupakan fungsi dari variabel independen lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh korelasi (r^2) yang di dapat, kemudian dibandingkan dengan R^2 yang dapat melalui regresi variabel dependen dengan variabel independen. Jika ditemukan nilai $r^2 > R^2$ pada metode penelitian, maka dari model persamaan tersebut ada multikolinear, dan apabila R^2 lebih besar dari semua r^2 maka tidak ada multikolinear pada model persamaan yang diuji $r^2_{Xi Xj} < R^2_{xij}$.

5.5.1.7 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model yang diuji, maka digunakan uji Glasjer. Ujin Glasjer dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang di estimasikan terhadap variabel-variabel penjelas.

Dalam penelitian ini menggunakan cara seperti diatas dan karena lebih sederhana dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi yaitu: jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, kalau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil perhitungan komputer diperoleh bahwa $t\text{-hitung}$ untuk masing-masing variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) seperti yang terlihat dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Methode Glasjer

Variabel	t-hitung	Hasil		Kesimpulan
X1	A	<	B	Terhindar dari heteroskedastisitas
X2	A	<	B	Terhindar dari heteroskedastisitas
X3	A	<	B	Terhindar dari heteroskedastisitas
X4	A	<	B	Terhindar dari heteroskedastisitas

misal dari tabel di atas dapat diketahui bahwa model persamaan yang diteliti tidak terbukti adanya gejala heteroskedastisitas. Tidak terdapatnya heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti tersebut menandakan bahwa varian pengganggu adalah konstan untuk setiap variabel independen jumlah penduduk (X1), PDRB/kapita (X2), jumlah industri (X3), sehingga penaksiran yang diperoleh sesuai dengan asumsi klasik.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari, Badan Pusat Statistik (BPS) propinsi Lampung dan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan data *time series* mulai dari tahun 1988 – 2003. Data tersebut meliputi:

- Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- Jumlah Penduduk
- PDRB per kapita
- Jumlah Industri

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian secara statistik digunakan untuk melihat variabel bebas terhadap variabel tak bebas yang meliputi pengujian secara parsial variabel bebas dengan menggunakan uji t, uji serempak variabel bebas dengan menggunakan uji F, serta koefisien determinasi. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

6.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Data penelitian ini meliputi periode tahun 1988 s.d 2003 dimana dalam periode tersebut terdapat masa krisis ekonomi yang mencapai puncaknya pada tahun 1998. Pada masa krisis tersebut Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto/kapita dan Jumlah Industri

mengalami penurunan. Meskipun secara kuantitatif penurunan ini tidak terlalu tajam tetapi secara kualitatif penurunan yang terjadi sangat tajam karena daya beli rupiah menjadi sangat merosot karena terjadi inflasi yang sangat tinggi. Deskriptif masing-masing variabel selama periode pengamatan tampak dalam tabel berikut.

TABEL 6.1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	Y PAD	X1 PDDK	X2 PDRB	X3 IND
Mean	3.784.553.255.	1.093.628.	1.361.247.	26.06
Median	2.617.845.878.	1.085.084.	1.167.166.	27.00
Maximum	11.928.095.496.	1.187.648.	3.101.547.	36.00
Minimum	895.747.778.	1.027.620.	342.177.	14.00
Std. Dev.	3.408.719.649.	46991.	903.012.	7.96
Observations	16.	16	16	16

Sumber: Hasil Perhitungan Eviews (Lampiran Hal. 2)

Keterangan Y = Pendapatan Asli Daerah (dalam rupiah)
 X_1 = Jumlah penduduk (dalam jiwa)
 X_2 = Produk Domestik Regional Bruto (dalam rupiah)
 X_3 = Jumlah industri (dalam unit)

Tabel diatas menunjukkan rata-rata Pendapatan Asli Daerah (Y) selama periode pengamatan 1989 sampai dengan 2003 adalah Rp 3.78 milyar rupiah, rata-rata Jumlah Penduduk (X_1) 1.09 juta jiwa, rata-rata tingkat Produk Domestik Regional Bruto (X_2) per kapita Rp 1,36 juta dan rata-rata Jumlah Industri (X_3) 26.06 unit

6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga ada pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Produk Domestik

Regional Bruto/kapita dan Jumlah Industri baik secara individu maupun secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan .

Proses analisis yang dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program eviews metode OLS (*Ordinary Least Square*), akan menghasilkan parameter (koefisien regresi) dari masing-masing variabel bebas, dimana parameter tersebut menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas.

6.2.1. Uji Spesifikasi Model

Uji ini untuk menentukan model yang paling tepat berdasarkan data empirik yang diperoleh dalam penelitian yaitu apakah model linier atau model log linier. Teknik yang digunakan adalah uji Mackinon, White & Davidson (MWD Test). Uji MWD dilakukan dengan menggunakan program Eviews dengan tahap sebagai berikut.

- a. Meregresi persamaan dalam bentuk linier untuk mencari nilai prediksi/forecast (F1). Model linier tersebut sebagai berikut

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + u$$

Tabel 6.2
Tabel uji MWD Sebelum Data Dilogkan

Dependent Variable: Y_PAD Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_PDDK	54903.75	9657.597	5.685032	0.0001
X2_PDRB	3463.818	851.8402	4.066277	0.0016
X3_IND	-2.95E+08	1.05E+08	-2.812255	0.0157
C	-5.33E+10	9.57E+09	-5.565495	0.0001
R-squared	0.914275	Mean dependent var		3.78E+09
Adjusted R-squared	0.892844	S.D. dependent var		3.41E+09
S.E. of regression	1.12E+09	Akaike info criterion		44.71593
Sum squared resid	1.49E+19	Schwarz criterion		44.90908
Log likelihood	-353.7275	F-statistic		42.66074
Durbin-Watson stat	1.162864	Prob(F-statistic)		0.000001

b. Meregresi persamaan dalam bentuk log linier untuk mencari prediksi/forecast

(F2). Model log linier tersebut sebagai berikut

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + v$$

Tabel 6.3
Tabel Uji MWD setelah Data Dilogkan

Dependent Variable: LNY_PAD Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNx1_PDDK	12.57669	1.862553	6.752389	0.0000
LNx2_PDRB	0.778244	0.280939	2.770150	0.0170
LNx3_IND	-0.784592	0.655414	-1.197093	0.2544
C	-161.4280	25.50216	-6.329974	0.0000
R-squared	0.955703	Mean dependent var		21.72703
Adjusted R-squared	0.944629	S.D. dependent var		0.818642
S.E. of regression	0.192635	Akaike info criterion		-0.243723
Sum squared resid	0.445298	Schwarz criterion		-0.050576
Log likelihood	5.949785	F-statistic		86.30007
Durbin-Watson stat	1.741820	Prob(F-statistic)		0.000000

c. Menentukan nilai Z_1 dan Z_2 dimana

$$Z_1 = \text{Log}F1 - F2$$

$$Z_2 = \text{Antilog}F2 - F1$$

Tabel 6.4
Data Perhitungan Z_1 Dan Z_2 Uji MWD

obs	F1	LF1	Z1	F2	ANTILF2	Z2
1988	194840020.14	19.08769	-1.426907	20.51460	811663498.7	616823478.58
1989	986600014.17	20.70978	-0.066738	20.77651	1054690522.	68090507.765
1990	867576486.75	20.58121	-0.214315	20.79553	1074938565.	207362078.65
1991	1332591329.6	21.01039	0.066353	20.94404	1247040016.	-85551313.897
1992	870527224.60	20.58461	-0.326543	20.91115	1206697191.	336169966.78
1993	1956725227.8	21.39454	-0.134427	21.52897	2238261982.	281536754.48
1994	2743933943.6	21.73266	0.053118	21.67954	2601983895.	-141950048.70
1995	1694642213.6	21.25074	-0.382206	21.63294	2483522700.	788880486.80
1996	3506167797.5	21.97779	0.040133	21.93766	3368240413.	-137927384.69
1997	5869907723.7	22.49310	0.327943	22.16516	4228703796.	-1641203928.2
1998	3818006344.3	22.06299	0.194196	21.86880	3144113518.	-673892826.59
1999	4598682913.1	22.24904	0.215321	22.03372	3707839179.	-890843734.25
2000	4358398327.6	22.19537	0.147436	22.04793	3760938793.	-597459535.02
2001	7632571480.3	22.75569	0.097181	22.65851	6925729425.	-706842055.74
2002	8083386445.6	22.81308	-0.015037	22.82811	8205856890.	122470444.20
2003	12038294596.	23.21136	-0.097941	23.30930	13277009753	1238715157.3

d. Meregresikan persamaan model linier dengan mengikutkan variabel Z_1 dan persamaan model log linier dengan menyertakan variabel Z_2

Model tersebut sebagai berikut:

Tabel 6.5
Tabel Estimasi Terhadap Model Persamaan Sebelum Dilogkan

$$\text{Model 1: } Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + Z_1 + u$$

Dependent Variable: Y_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 01/25/06 Time: 11:06				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_PDDK	59105.71	8862.566	6.669142	0.0000
X2_PDRB	3243.784	767.6447	4.225631	0.0014
X3_IND	-2.57E+08	95616734	-2.690653	0.0210
Z1	-1.49E+09	7.39E+08	-2.019984	0.0684
C	-5.87E+10	8.95E+09	-6.557699	0.0000
R-squared	0.937470	Mean dependent var	3.78E+09	
Adjusted R-squared	0.914731	S.D. dependent var	3.41E+09	
S.E. of regression	9.95E+08	Akaike info criterion	44.52544	
Sum squared resid	1.09E+19	Schwarz criterion	44.76687	
Log likelihood	-351.2035	F-statistic	41.22872	
Durbin-Watson stat	1.206870	Prob(F-statistic)	0.000001	

Tabel 6.6
Tabel Estimasi Terhadap Model Persamaan Setelah dilogkan

$$\text{Model 2: } \ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + Z_2 + v$$

Dependent Variable: LNY_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 01/25/06 Time: 11:13				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN1_PDDK	12.55021	1.938723	6.473442	0.0000
LN2_PDRB	0.774379	0.292411	2.648258	0.0227
LN3_IND	-0.764741	0.684536	-1.117168	0.2877
Z2	2.31E-11	7.43E-11	0.311368	0.7613
C	-161.0682	26.54470	-6.067811	0.0001
R-squared	0.956090	Mean dependent var	21.72703	
Adjusted R-squared	0.940123	S.D. dependent var	0.818642	
S.E. of regression	0.200320	Akaike info criterion	-0.127498	
Sum squared resid	0.441408	Schwarz criterion	0.113936	
Log likelihood	6.019986	F-statistic	59.87846	
Durbin-Watson stat	1.773174	Prob(F-statistic)	0.000000	

- e. Menguji signifikansi variabel Z_1 dan Z_2 dengan kriteria jika variabel Z_1 signifikan maka model 1 yaitu model linier ditolak atau model yang tidak tepat. Demikian juga jika Z_2 signifikan maka model 2 yaitu model log linier ditolak atau tidak tepat

Dari hasil uji MWD dengan program eviews diperoleh koefisien Z_1 signifikan pada taraf 5% uji 1 sisi yaitu t hitung $Z_1 = -2,019$ dengan prob 0,068 dibagi 2 = 0,034 yaitu probabilitas < 5%. Sedangkan Z_2 tidak signifikan yaitu t hitung $Z_2 = 0,311$ dengan prob 0,7613 (prob > 5%) sehingga model kedua yaitu model dalam bentuk log adalah model yang tepat untuk dipakai.

6.2.2 Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi ini untuk mengestimasi model dalam bentuk log-linier. Pemilihan bentuk log linier karena dengan dilogkan akan diperoleh data dengan variasi yang lebih kecil sehingga ketepatan prediksinya bisa lebih diandalkan. Selain alasan diatas, secara empirik hasil estimasi terhadap bentuk linier (sebelum dilogkan) terhadap data pada penelitian ini hasilnya terkena gangguan asumsi klasik autokorelasi dengan Nilai Durbin Watson = 1,16 (Lampiran hal 2). Model yang digunakan adalah

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + u$$

Hasil estimasi menggunakan program Eviews 3.0 tampak pada table berikut

TABEL 6.7
RINGKASAN HASIL REGRESI

Dependent Variable: LNY_PAD				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN _{X1} _PDDK	12.57669	1.862553	6.752389	0.0000
LN _{X2} _PDRB	0.778244	0.280939	2.770150	0.0170
LN _{X3} _IND	-0.784592	0.655414	-1.197093	0.2544
C	-161.4280	25.50216	-6.329974	0.0000
R-squared	0.955703	Mean dependent var		21.72703
Adjusted R-squared	0.944629	S.D. dependent var		0.818642
S.E. of regression	0.192635	Akaike info criterion		-0.243723
Sum squared resid	0.445298	Schwarz criterion		-0.050576
Log likelihood	5.949785	F-statistic		86.30007
Durbin-Watson stat	1.741820	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Perhitungan Program Eviews (Lampiran hal. 8)

Keterangan LnY = Bentuk Log Natural Pendapatan Asli Daerah

Ln_{X1} = Bentuk Log Natural Jumlah penduduk

Ln_{X2} = Bentuk Log Natural Produk Domestik Regional
Bruto/kapita

Ln_{X3} = Bentuk Log Natural Jumlah industri

6.2.3. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis apakah secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil perhitungan komputer program Eviews diperoleh hasil uji F seperti berikut.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas Y (PAD).

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas Y (PAD)

Dengan menggunakan α 5%, maka H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α 5% atau jika nilai probabilitas lebih kecil dari α (0,05)

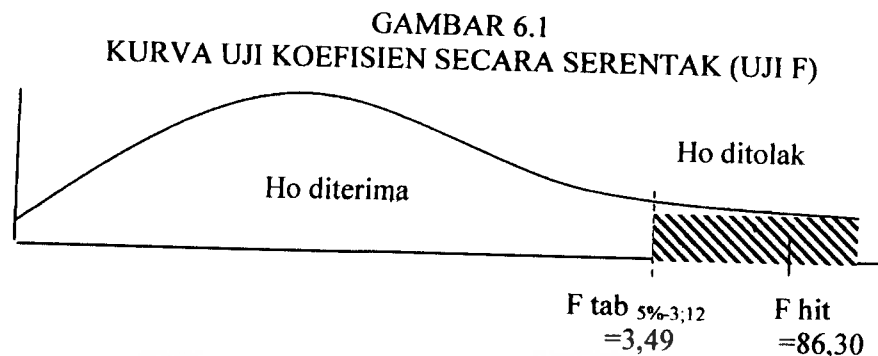
Hasil pengujian menggunakan uji F tersebut tampak dalam tabel berikut

TABEL 6.8
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI SECARA SERENTAK (UJI F)

F Stat (hitung)	DF	F tabel α 5%	Probabilitas	Keterangan	Kesimpulan
86.30	k-1= 3; n-k=16-4=12	3,49	0.0000	F stat > F tabel	F signifikan

Sumber: Perhitungan Program Eviews (lampiran hal 8)

Hasil uji F jika diplotkan dalam kurva tampak seperti pada gambar berikut



Pada Gambar diatas tampak nilai F hitung = 83,67 berada pada daerah penolakan H_0 yaitu F Hitung lebih dari F tabel pada derajat kebebasan pembilang $k-1$ $(4-1) = 3$ lawan penyebut $n-k$ $(16-4) = 12$ yaitu 3,49 maka H_0 ditolak atau hasil uji F signifikan. Atau karena Probabilitas $F = 0,0000$ lebih kecil dari α 0,05 atau kurang dari 5% maka uji F signifikan. Artinya dapat dikatakan variabel bebas Jumlah Penduduk ($\ln X_1$), PDRB/kapita ($\ln X_2$), dan Jumlah Industri ($\ln X_3$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan ($\ln Y$)

6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square atau R^2) menunjukkan ketepatan prediksi atau proporsi variabel tak bebas PAD ($\ln Y$) yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Dari hasil regresi perbaikan diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) = 0.955703. Ini artinya 95,6% perubahan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan dapat

dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk ($\ln X_1$), Produk Domestik Regional Bruto/kapita ($\ln X_2$) dan Jumlah Industri ($\ln X_3$) secara bersama-sama. Sedang yang 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6.2.5 Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara individu apakah masing-masing variabel bebas (X_i) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas Pendapatan Asli Daerah (Y).

6.2.5.1. Pengujian terhadap β_1 (Jumlah Penduduk)

Hipotesa:

$H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan

$H_a : \beta_1 > 0 \rightarrow$ Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan

Kriteria:

H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a akan ditolak dan H_0 akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

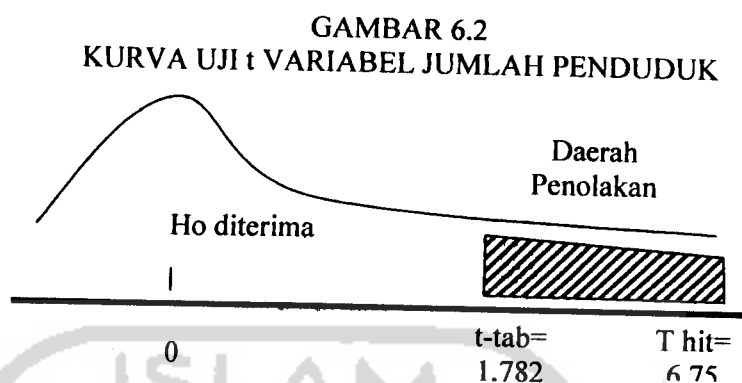
3.8 Uji – satu sisi

6.2 T hitung variabel $\ln X_1 = 6,75$

Tingkat signifikan (α) = 5 %

t_{tabel} pada α 5% ; $df = n - k = 16 - 4 = 12 \rightarrow t_{tabel} : 1,782$

Nilai tersebut jika diplotkan ke kurva uji t tampak sebagai berikut



Karena nilai t_{hitung} (6,75) berada di daerah penolakan maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau karena Probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka t_{hitung} variabel Jumlah Penduduk (X_1) adalah signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan diduga Jumlah Penduduk (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan terbukti.

6.2.5.2 Pengujian terhadap β_2 (Produk Domestik Regional Bruto/kapita)

Hipotesa:

$H_0 : \beta_2 = 0 \rightarrow$ Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan

$H_a : \beta_2 > 0 \rightarrow$ Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan

Kriteria:

Ho akan diterima dan Ha akan ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ha akan ditolak dan Ha akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.8 Uji – satu sisi

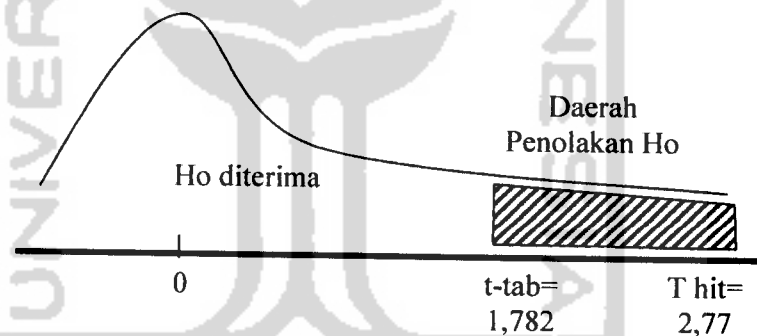
6.2 **T hitung variabel $\ln X_2 = 2,77$**

Tingkat signifikan (α) = 5 %

t_{tabel} pada α 5% ; $df = n - k = 16 - 4 = 12 \rightarrow t_{tabel} : 1,782$

Nilai tersebut jika diplotkan ke kurva uji t tampak sebagai berikut

GAMBAR 6.3
KURVA UJI t VARIABEL PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO/kapita



Karena nilai t_{hitung} (2,77) berada pada daerah penolakan Ho maka Ho penelitian ini ditolak dan Ha diterima atau karena Probabilitas 0,017 < 0,05 maka t_{hitung} signifikan sehingga variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan diduga variabel Produk Domestik Regional Bruto/kapita

mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan terbukti

6.2.5.3. Pengujian terhadap β_3 (Jumlah Industri)

Hipotesa:

$H_0: \beta_3 = 0 \rightarrow$ Jumlah Industri tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan

$H_a: \beta_3 > 0 \rightarrow$ Jumlah Industri mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan

Kriteria:

H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.8 Uji – satu sisi

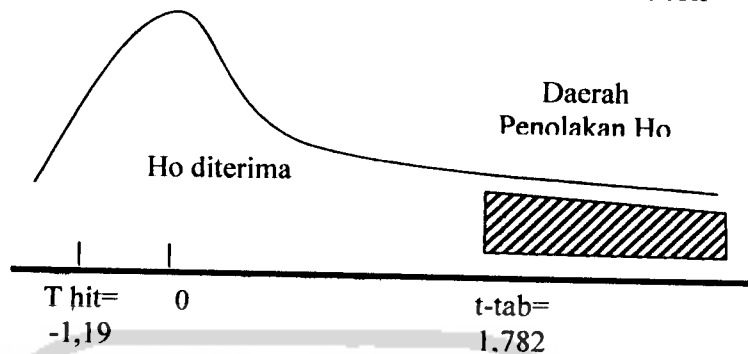
6.2 T hitung variabel $\ln X_3 = -1,19$

Tingkat signifikan (α) = 5 %

t_{tabel} pada α 5% ; $df = n - k = 16 - 4 = 12 \rightarrow t_{tabel} : 1,782$

Nilai tersebut jika diplotkan ke kurva uji t tampak sebagai berikut

GAMBAR 6.4
KURVA UJI t VARIABEL JUMLAH INDUSTRI



Karena nilai t_{hitung} (-1,19) berada di daerah penerimaan H_0 maka Hipotesis nol penelitian ini diterima, H_a ditolak atau karena Probabilitas $0.2544 > 0,05$ maka t_{hitung} variabel Jumlah Industri (X3) tidak signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan diduga Jumlah Industri (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan tidak terbukti. Atau dengan kata lain jika t_{hitung} suatu koefisien regresi daerah penerimaan H_0 , maka keputusannya adalah menerima H_0 . artinya koefisien regresi tersebut tidak berbeda dengan nol sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. (Algifari, 2003: 230)

Hasil uji T maupun uji F terhadap regresi diatas belum bisa diandalkan hasilnya sebelum diketahui apakah ada gangguan asumsi klasik atau tidak.

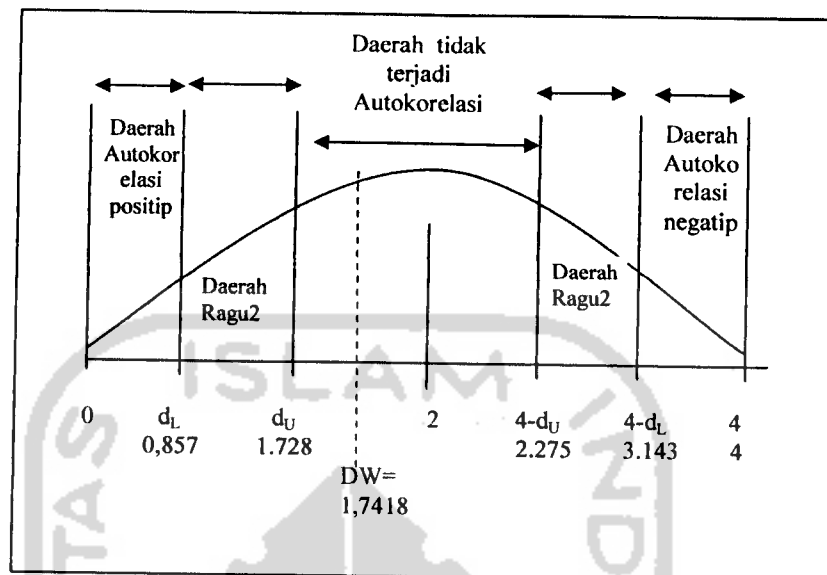
6.2.6 Uji Asumsi Klasik terhadap Hasil Regresi

6.2.6.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian pengamatan yang diurutkan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Dalam suatu regresi linier, apabila faktor pengganggu (residu) pada suatu pengamatan dipengaruhi oleh faktor pengganggu (residu) pada pengamatan yang lain maka dalam regresi tersebut terkena autokorelasi. Jika suatu regresi terjadi autokorelasi maka hasil uji T dan uji F maupun R square tidak bisa dipercaya lagi.

Uji autokorelasi pada regresi ini menggunakan teknik Durbin-Watson. Nilai statistik Durbin Watson pada regresi (tabel 6.2) diperoleh $DW = 1,7418$. Dengan jumlah observasi 16, pada $K' = 3$; $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $dL = 0,857$ dan $dU = 1,728$. Nilai DW ini kemudian diplotkan ke kurva seperti pada Gambar 6.5.

GAMBAR 6.5
KURVA UJI AUTOKORELASI



Dari gambar 6.5 tampak nilai DW (1,7418) berada diantara d_U (1,728) dan $4-d_U$ (2,275) atau berada di daerah tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat disimpulkan pada regresi perbaikan ini terbebas gangguan autokorelasi.

6.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu syarat regresi linier adalah varians dari faktor pengganggu(residu) adalah sama untuk semua observasi atau pengamatan atas variabel bebas X atau sering disebut homoskedastisitas. Tetapi jika varians variabel tak bebas Y meningkat sebagai akibat meningkatnya varians variabel bebas X maka varians dari Y disebut tidak sama atau regresi tersebut terkena gangguan heteroskedastisitas. Untuk medeteksi adanya gangguan heteroskedastisitas banyak cara antara lain teknik Park, Glejser dan White.

Pada penelitian ini digunakan teknik White karena sudah tersedia diprogram Eviews. Pada uji white prinsipnya adalah meregresikan variabel bebas, variabel bebas dikuadratkan terhadap residu dari regresi model. Jika hasil regresi uji White ini signifikan (bermakna) maka regresi model yang diuji terkena gangguan Heteroskedastisitas. Dengan bantuan komputer program Eviews diperoleh hasil uji White seperti tampak berikut

Tabel 6.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	0.701300	Probability	0.635146	
Obs*R-squared	4.153852	Probability	0.527484	
Dependent Variable: RESID^2				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
			t	
C	-5.577668	10.54777	-0.528801	0.6085
LNX1_PDDK	-0.018448	0.361730	-0.051000	0.9603
LNX2_PDRB	0.608848	1.376873	0.442196	0.6678
LNX2_PDRB^2	-0.019134	0.048547	-0.394133	0.7018
LNX3_IND	0.879849	1.360314	0.646798	0.5323
LNX3_IND^2	-0.164923	0.216105	-0.763164	0.4630
R-squared	0.259616	Mean dependent var	0.027831	
Adjusted R-squared	-0.110576	S.D. dependent var	0.034158	
S.E. of regression	0.035997	Akaike info criterion	-3.530776	
Sum squared resid	0.012958	Schwarz criterion	-3.241056	
Log likelihood	34.24621	F-statistic	0.701300	
Durbin-Watson stat	2.539312	Prob(F-statistic)	0.635146	

Sumber: Perhitungan Program Eviews (lampiran hal 7)

Karena nilai Observasi x R Square = 4,15 lebih kecil dari nilai Chi Square (χ^2) tabel pada derajat kebebasan (DF)= 5; $\alpha=5\%$ yaitu 11,07 maka

regresi uji white tersebut adalah tidak signifikan (bermakna) sehingga model regresi yang diuji terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

6.2.6.3 Uji Multikolinieritas

Asumsi regresi linier klasik lainnya adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (tidak adanya hubungan linier sempurna) antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas bisa digunakan regresi/korelasi parsial (teknik Farrar & Glauber). Prinsip dari teknik ini membandingkan nilai R square model yang diuji yang diperoleh dari regresi model (disebut R^2_m) dengan R square partial (disebut R^2_{x1} , R^2_{x2} , R^2_{x3}). Jika R^2_m (model) lebih dari R^2 partial maka pada regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Persamaan regresi induk atau model yang diuji

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + u \rightarrow \text{Diperoleh } R^2_m \text{ (} R^2 \text{ model)}$$

Persamaan regresi parsial

$$\text{Ln}X_1 = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_2 + \beta_2 \text{Ln}X_3 + e \rightarrow \text{Diperoleh } R^2_{x1} \text{ (} R^2 \text{ parsial Ln}X_1)$$

$$\text{Ln}X_2 = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_3 + e \rightarrow \text{Diperoleh } R^2_{x2} \text{ (} R^2 \text{ parsial Ln}X_2)$$

$$\text{Ln}X_3 = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + e \rightarrow \text{Diperoleh } R^2_{x3} \text{ (} R^2 \text{ parsial Ln}X_3)$$

Hasil rangkuman uji multikolinieritas pada penelitian ini tampak pada tabel berikut

TABEL 6.10

RINGKASAN HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS.

No	Uji Multikolinieritas	R ² Parsial	R ² _m Induk	Keterangan	Kesimpulan
1	R ² _{x1} - LnX1	0,607	0,955 7	R ² _{x1} < R ² _m	Tdk terjadi Multikolinieritas
2	R ² _{x2} - LnX2	0,943		R ² _{x2} < R ² _m	Tdk terjadi Multikolinieritas
3	R ² _{x3} - LnX3	0,949		R ² _{x3} < R ² _m	Tdk terjadi Multikolinieritas

Sumber: Perhitungan Program Eviews (lampiran hal 9-11)

Dari tabel diatas tampak hasil uji multikolinieritas semua korelasi/regresi parsial besarnya R²_x lebih kecil dari nilai R²_m model yang diuji sehingga dapat disimpulkan pada regresi ini tidak terdapat gangguan multikolinieritas.

6.2.7 Interpretasi Masing-masing Variabel Independen

Setelah pengujian hipotesa dengan menggunakan uji T dan uji F dan hasil regresi terbukti terbebas dari gangguan asumsi klasik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + v$$

$$\text{LnY} = -161.43 + 12.57 \cdot \text{LnX}_1 + 0.778 \cdot \text{LnX}_2 - 0.785 \cdot \text{LnX}_3 + v$$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- a. Koefisien $\text{LnX}_1 = 12,57$. Tanda parameter untuk variabel Jumlah Penduduk adalah positif yang berarti jika Jumlah Penduduk naik satu persen maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan akan naik 12,57 persen dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus)
- b. Koefisien $\text{LnX}_2 = 0,778$. Tanda parameter untuk Produk Domestik Regional Bruto/kapita adalah positif yang berarti jika Produk Domestik Regional Bruto naik satu persen maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan akan meningkat 0,778 persen dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus)
- c. Koefisien $\text{LnX}_3 = -0.785$. Tanda parameter untuk Jumlah Industri adalah negatif. Dengan hasil uji-t terhadap koefisien LnX_3 tidak signifikan sehingga meskipun tanda parameter LnX_3 negatif yang berarti peningkatan jumlah industri menyebabkan turunnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan. Tetapi kesimpulan ini tidak bisa diandalkan karena hasil pengujian menggunakan uji-t tidak signifikan..

6.2.8. Pembahasan

Penelitian untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah pada penelitian ini menggunakan model regresi log linier. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi terbebas dari gangguan asumsi klasik autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas sehingga kesimpulan hasil regresi bisa diandalkan.

Berdasarkan hasil analisis tampak variabel bebas Jumlah Penduduk ($\ln X_1$) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto/kapita ($\ln X_2$), berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa jumlah penduduk dan PDRB/kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sedang variabel Jumlah Industri ($\ln X_3$) tidak berpengaruh secara signifikan sehingga tidak sesuai dengan hipotesa maupun teori yang menyatakan Jumlah Industri berpengaruh positif. Hal ini disebabkan industri yang ada di kabupaten Lampung selatan merupakan anak cabang dari industri yang besar yang letaknya di Propinsi maupun ibu kota Jakarta sehingga banyak pajak yang dibayarkan di induk industri dan bukan di anak cabang industri berada. Adapun data-data industri yang merupakan anak cabang adalah

TABEL 6.11

**Industri-industri yang merupakan anak cabang berdasarkan
letaknya**

No	Wilayah (Kecamatan)	Jenis Industri
1.	Natar	Tapis, bordir
2.	Negri Katon	
3.	Gedung Tataan	Bordir, , keripik pisang
4.	Kedondong	
5.	Tanjung Bintang	Cor logam, batu eji,
6.	Jati Agung	Sulaman usus, anyaman bambu
7.	Katibung	
8.	Sidomulyo	Gerabah, kerajinan almunium
9.	Kalianda	Tapis, , konfeksi
10.	Palas	Genteng, gula merah,konfeksi

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lampung Selatan.

Disisi lain nilai nominal PAD setelah masa krisis mengalami peningkatan. Tetapi peningkatan ini lebih disebabkan karena peningkatan inflasi dan meiningkatkan nilai dolar Amerika terhadap rupiah..

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan setelah diuji bahwa model regresi telah terbebas dari gangguan asumsi klasik heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama variabel bebas yang diteliti yaitu Jumlah Penduduk (LnX_1), Produk Domestik Regional Bruto (LnX_2), dan Jumlah Industri (LnX_3), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tak bebas Pendapatan Asli Daerah (LnY). Ini ditunjukkan oleh nilai F hitung 86,3 lebih dari F tabel. Sedang proporsi perubahan variabel tak bebas Pendapatan Asli Daerah (LnY) yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas Jumlah Penduduk (LnX_1), Produk Domestik Regional Bruto (LnX_2), dan Jumlah Industri (LnX_3), secara bersama-sama adalah 95,57% (Koefisien Determinasi R square = 0,9557).
2. Jumlah Penduduk (LnX_1) secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (LnY) sesuai dengan hipotesis dengan Nilai T hitung adalah 6,75 yaitu lebih dari T tabel 1,782 sehingga dapat diasumsikan semakin besar Jumlah Penduduk semakin besar pula Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan.

3. Produk Domestik Regional Bruto/kapita (LnX_2) secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (LnY) sesuai dengan hipotesis dengan Nilai t-hitung adalah 2,77 yaitu lebih dari t-tabel 1,782 sehingga dapat diasumsikan semakin besar PDRB/kapita semakin besar pula Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan
4. Jumlah Industri (LnX_3) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (LnY). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Jumlah Industri (LnX_3) berpengaruh positif dan signifikan ditolak

7.2 Saran

Sesuai kesimpulan yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (LnX_1) berpengaruh positif dan signifikan yang berarti semakin tinggi PDRB semakin tinggi pula tingkat Pendapatan Asli Daerahnya. Dengan demikian Pendapatan Asli Daerah dapat diprediksi dari Produk Domestik Regional Bruto. Apabila pemerintah daerah ingin meningkatkan Pendapatan Asli Daerah maka pemerintah perlu melakukan kebijakan dan rangsangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya (PDRBnya), dengan cara mendirikan usaha-usaha kecil yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga masyarakat yang tidak bekerja atau pengangguran dapat bekerja atau dapat

juga dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pinjaman modal dan bunga yang rendah sehingga PDRB/kapita dapat meningkat.

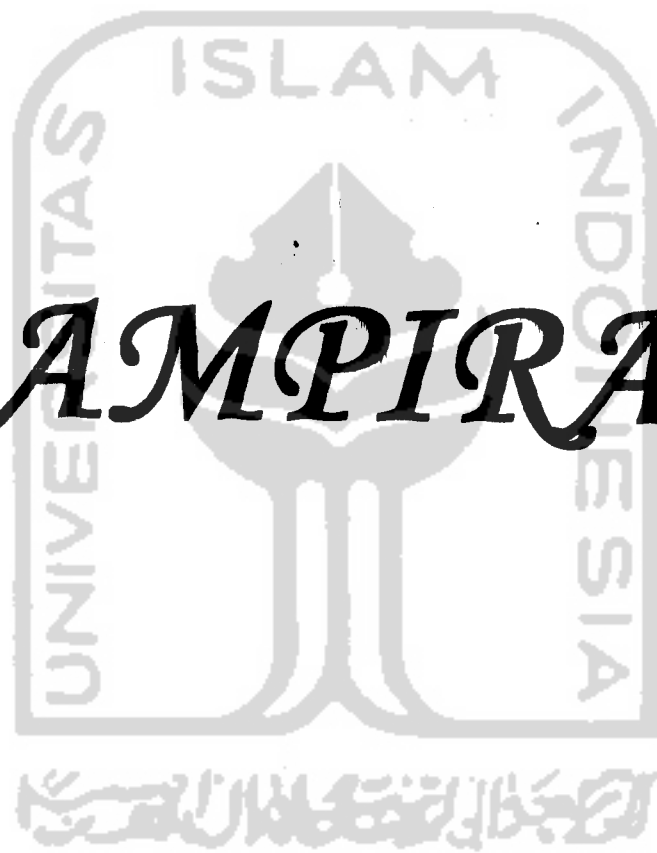
2. Variabel Jumlah Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dimana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis/teori. Dengan fakta ini pemerintah kabupaten Lampung Selatan hendaknya pemerintah daerah kabupaten Lampung Selatan mengeluarkan kebijakan bahwa setiap industri yang ada diwilayahnya harus membayar pajak bagi industri besar dan retribusi bagi industri yang merupakan anak cabang suatu industri.



DAFTAR PUSTAKA

- Amran Muslimin, *Aspek-aspek Hukum Otonomi Daerah*, Alumni, Bandung, 1978.
- Anonim, *Manual Keuangan Daerah*, direktorat Keuangan dan Peralatan Daerah Depertemen Dalam Negeri, Jakarta, 1980.
- Guritno Mangkoesebroto, *Imbangan Keuangan Daerah*, Penelitian SPP/DPP Tahun 1991, PPE 1992.
- Depertemen Dalam Negeri, *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1980.
- Depertemen Dalam Negeri, *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1980.
- Irawan Sujitno, *Hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*, Bina Aksara, Jakarta, 1981.
- Kuntjoro Purbopranoto, *Beberapa Catatan Hukum Pemrintahan dan Peradilan Administrasi Negara*, alumni, Bandung, 1978.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFE UII, Yogyakarta, 1986.
- Manon Pramono, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta": SKRIPSI, Tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi UPN, Yogyakarta, 2001.
- Yana Edi Kurniawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta": SKRIPSI, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 2004.

LAMPIRAN





**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Jl. Indra Bangsawan No.24 Telp/Fax (0727)322241 Kalianda 35513 – E-mail: bps 1803@telkom.net

SURAT KETERANGAN

NO : 18031.553

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Penelitian Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung, menerangkan bahwa,

Nama : Didi Wahyudi
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan
Nomor Induk : 01313022
Alamat : Jl. Handayani no.28 Rt/Rw 02/02, Desa Kelaten, Kec. Penengahan, Kab. Lampung Selatan

Telah melakukan pengumpulan data yang diperlukan guna memenuhi sebagian kelengkapan penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) di kantor Badan Penelitian Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung.

Kalianda, 21 Desember 2005
Kepala Badan penelitian Statistik
Kab. Lampung Selatan, Lampung



obs	Y_PAD	X1_PDDK	X2_PDRB	X3_IND
1988	8.96E+08	1027620.	342177.8	14.00000
1989	9.80E+08	1037891.	407956.0	14.00000
1990	1.08E+09	1045345.	426054.7	16.00000
1991	1.15E+09	1057300.	456115.2	17.00000
1992	1.46E+09	1057800.	485403.9	19.00000
1993	3.02E+09	1065817.	1354359.	27.00000
1994	2.07E+09	1074078.	1450683.	27.00000
1995	2.33E+09	1080537.	1471903.	32.00000
1996	2.91E+09	1089632.	2021338.	34.00000
1997	3.98E+09	1089794.	2701179.	34.00000
1998	2.31E+09	1117358.	904139.0	25.00000
1999	3.76E+09	1128912.	946381.0	25.00000
2000	3.85E+09	1133180.	979972.0	27.00000
2001	9.31E+09	1142435.	2375664.	34.00000
2002	9.52E+09	1162708.	2355085.	36.00000
2003	1.19E+10	1187648.	3101547.	36.00000



Date: 04/19/06 Time: 12:58
Sample: 1988 2003

	Y_PAD	X1_PDDK	X2_PDRB	X3_IND
Mean	3784553255.5	1093628.	1361247.	26.06250
Median	2617845878.0	1085084.	1167166.	27.00000
Maximum	11928095496.	1187648.	3101547.	36.00000
Minimum	895747778.10	1027620.	342177.8	14.00000
Std. Dev.	3408719649.0	46991.03	903012.6	7.962150
Skewness	1.3701101277	0.462870	0.524889	-0.266442
Kurtosis	3.5263151068	2.174985	1.993897	1.671851
Jarque-Bera Probability	5.1905430933 0.0746256089	1.025097 0.598967	1.409517 0.494228	1.365297 0.505277
Observations	16	16	16	16



Dependent Variable: Y_PAD
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/06 Time: 13:01
 Sample: 1988 2003
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_PDDK	54903.75	9657.597	5.685032	0.0001
X2_PDRB	3463.818	851.8402	4.066277	0.0016
X3_IND	-2.95E+08	1.05E+08	-2.812255	0.0157
C	-5.33E+10	9.57E+09	-5.565495	0.0001
R-squared	0.914275	Mean dependent var	3.78E+09	
Adjusted R-squared	0.892844	S.D. dependent var	3.41E+09	
S.E. of regression	1.12E+09	Akaike info criterion	44.71593	
Sum squared resid	1.49E+19	Schwarz criterion	44.90908	
Log likelihood	-353.7275	F-statistic	42.66074	
Durbin-Watson stat	1.162864	Prob(F-statistic)	0.000001	



obs	LN _Y _PAD	LN _{X1} _PDDK	LN _{X2} _PDRB	LN _{X3} _IND
1988	20.61317	13.84276	12.74309	2.639057
1989	20.70300	13.85270	12.91891	2.639057
1990	20.79656	13.85986	12.96232	2.772589
1991	20.85880	13.87123	13.03050	2.833213
1992	21.10019	13.87170	13.09274	2.944439
1993	21.82934	13.87925	14.11884	3.295837
1994	21.45238	13.88697	14.18755	3.295837
1995	21.56916	13.89297	14.20207	3.465736
1996	21.78991	13.90135	14.51927	3.526361
1997	22.10547	13.90150	14.80920	3.526361
1998	21.56222	13.92648	13.71474	3.218876
1999	22.04798	13.93676	13.76040	3.218876
2000	22.07097	13.94054	13.79528	3.295837
2001	22.95454	13.94867	14.68079	3.526361
2002	22.97663	13.96626	14.67209	3.583519
2003	23.20216	13.98749	14.94741	3.583519



Dependent Variable: LNY_PAD

Method: Least Squares

Date: 04/19/06 Time: 13:03

Sample: 1988 2003

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN1_PDDK	12.57669	1.862553	6.752389	0.0000
LN2_PDRB	0.778244	0.280939	2.770150	0.0170
LN3_IND	-0.784592	0.655414	-1.197093	0.2544
C	-161.4280	25.50216	-6.329974	0.0000
R-squared	0.955703	Mean dependent var	21.72703	
Adjusted R-squared	0.944629	S.D. dependent var	0.818642	
S.E. of regression	0.192635	Akaike info criterion	-0.243723	
Sum squared resid	0.445298	Schwarz criterion	-0.050576	
Log likelihood	5.949786	F-statistic	86.30007	
Durbin-Watson stat	1.741820	Prob(F-statistic)	0.000000	



obs	F1	LF1	Z1	F2	ANTILF2	Z2
1988	1.95E+08	19.08769	-1.426907	20.51460	8.12E+08	6.17E+08
1989	9.87E+08	20.70978	-0.066738	20.77651	1.05E+09	68090508
1990	8.68E+08	20.58121	-0.214315	20.79553	1.07E+09	2.07E+08
1991	1.33E+09	21.01039	0.066353	20.94404	1.25E+09	-85551314
1992	8.71E+08	20.58461	-0.326543	20.91115	1.21E+09	3.36E+08
1993	1.96E+09	21.39454	-0.134427	21.52897	2.24E+09	2.82E+08
1994	2.74E+09	21.73266	0.053118	21.67954	2.60E+09	-1.42E+08
1995	1.69E+09	21.25074	-0.382206	21.63294	2.48E+09	7.89E+08
1996	3.51E+09	21.97779	0.040133	21.93766	3.37E+09	-1.38E+08
1997	5.87E+09	22.49310	0.327943	22.16516	4.23E+09	-1.64E+09
1998	3.82E+09	22.06299	0.194196	21.86880	3.14E+09	-6.74E+08
1999	4.60E+09	22.24904	0.215321	22.03372	3.71E+09	-8.91E+08
2000	4.36E+09	22.19537	0.147436	22.04793	3.76E+09	-5.97E+08
2001	7.63E+09	22.75569	0.097181	22.65851	6.93E+09	-7.07E+08
2002	8.08E+09	22.81308	-0.015037	22.82811	8.21E+09	1.22E+08
2003	1.20E+10	23.21136	-0.097941	23.30930	1.33E+10	1.24E+09



Dependent Variable: Y_PAD
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/06 Time: 13:06
 Sample: 1988 2003
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_PDDK	59105.71	8862.566	6.669142	0.0000
X2_PDRB	3243.784	767.6447	4.225631	0.0014
X3_IND	-2.57E+08	95616734	-2.690653	0.0210
Z1	-1.49E+09	7.39E+08	-2.019984	0.0684
C	-5.87E+10	8.95E+09	-6.557699	0.0000
R-squared	0.937470	Mean dependent var	3.78E+09	
Adjusted R-squared	0.914731	S.D. dependent var	3.41E+09	
S.E. of regression	9.95E+08	Akaike info criterion	44.52544	
Sum squared resid	1.09E+19	Schwarz criterion	44.76687	
Log likelihood	-351.2035	F-statistic	41.22872	
Durbin-Watson stat	1.206870	Prob(F-statistic)	0.000001	



Dependent Variable: LNY_PAD
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/06 Time: 13:07
 Sample: 1988 2003
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX1_PDDK	12.55021	1.938723	6.473442	0.0000
LNX2_PDRB	0.774379	0.292411	2.648258	0.0227
LNX3_IND	-0.764741	0.684536	-1.117168	0.2877
Z2	2.31E-11	7.43E-11	0.311368	0.7613
C	-161.0682	26.54470	-6.067811	0.0001

R-squared	0.956090	Mean dependent var	21.72703
Adjusted R-squared	0.940123	S.D. dependent var	0.818642
S.E. of regression	0.200320	Akaike info criterion	-0.127498
Sum squared resid	0.441408	Schwarz criterion	0.113936
Log likelihood	6.019986	F-statistic	59.87846
Durbin-Watson stat	1.773174	Prob(F-statistic)	0.000000



Dependent Variable: LNY_PAD
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/06 Time: 13:08
 Sample: 1988 2003
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN _{X1} _PDDK	12.57669	1.862553	6.752389	0.0000
LN _{X2} _PDRB	0.778244	0.280939	2.770150	0.0170
LN _{X3} _IND	-0.784592	0.655414	-1.197093	0.2544
C	-161.4280	25.50216	-6.329974	0.0000

R-squared	0.955703	Mean dependent var	21.72703
Adjusted R-squared	0.944629	S.D. dependent var	0.818642
S.E. of regression	0.192635	Akaike info criterion	-0.243723
Sum squared resid	0.445298	Schwarz criterion	-0.050576
Log likelihood	5.949786	F-statistic	86.30007
Durbin-Watson stat	1.741820	Prob(F-statistic)	0.000000



ion Command:

=====
*_PAD LNX1_PDDK LNX2_PDRB LNX3_IND C

ion Equation:

=====
AD = C(1)*LNX1_PDDK + C(2)*LNX2_PDRB + C(3)*LNX3_IND + C(4)

sted Coefficients:

=====
AD = 12.57668521*LNX1_PDDK + 0.7782440546*LNX2_PDRB - 0.7845915116*LNX3_IND - 161.4280371



obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1988	20.6132	20.5146	0.09857	
1989	20.7030	20.7765	-0.07352	
1990	20.7966	20.7955	0.00103	
1991	20.8588	20.9440	-0.08524	
1992	21.1002	20.9112	0.18903	
1993	21.8293	21.5290	0.30037	
1994	21.4524	21.6795	-0.22716	
1995	21.5692	21.6329	-0.06378	
1996	21.7899	21.9377	-0.14774	
1997	22.1055	22.1652	-0.05969	
1998	21.5622	21.8688	-0.30658	
1999	22.0480	22.0337	0.01426	
2000	22.0710	22.0479	0.02303	
2001	22.9545	22.6585	0.29603	
2002	22.9766	22.8281	0.14851	
2003	23.2022	23.3093	-0.10714	



White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.701300	Probability	0.635146
Obs*R-squared	4.153852	Probability	0.527484

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/06 Time: 13:10
 Sample: 1988 2003
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.577668	10.54777	-0.528801	0.6085
LN _{X1} _PDDK	-0.018448	0.361730	-0.051000	0.9603
LN _{X2} _PDRB	0.608848	1.376873	0.442196	0.6678
LN _{X2} _PDRB^2	-0.019134	0.048547	-0.394133	0.7018
LN _{X3} _IND	0.879849	1.360314	0.646798	0.5323
LN _{X3} _IND^2	-0.164923	0.216105	-0.763164	0.4630

R-squared	0.259616	Mean dependent var	0.027831
Adjusted R-squared	-0.110576	S.D. dependent var	0.034158
S.E. of regression	0.035997	Akaike info criterion	-3.530777
Sum squared resid	0.012958	Schwarz criterion	-3.241056
Log likelihood	34.24621	F-statistic	0.701300
Durbin-Watson stat	2.539312	Prob(F-statistic)	0.635146



Ramsey RESET Test:

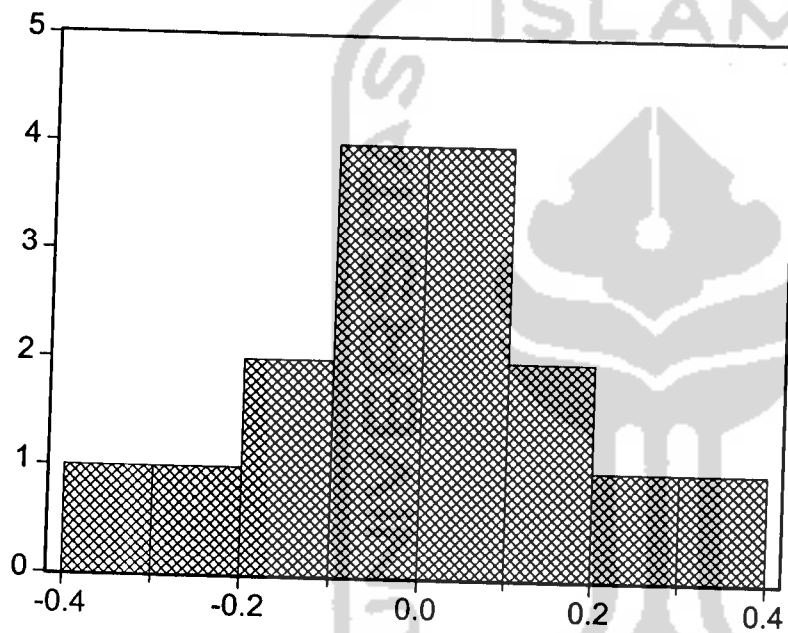
F-statistic	0.848310	Probability	0.376789
Log likelihood ratio	1.188640	Probability	0.275604

Test Equation:
 Dependent Variable: LNY_PAD
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/06 Time: 13:10
 Sample: 1988 2003
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN1_PDDK	-44.79650	62.32011	-0.718813	0.4872
LN2_PDRB	-2.895276	3.998467	-0.724096	0.4841
LN3_IND	3.335125	4.521280	0.737650	0.4762
C	625.7583	855.0588	0.731831	0.4796
FITTED^2	0.102228	0.110992	0.921037	0.3768

R-squared	0.958875	Mean dependent var	21.72703
Adjusted R-squared	0.943920	S.D. dependent var	0.818642
S.E. of regression	0.193864	Akaike info criterion	-0.193013
Sum squared resid	0.413416	Schwarz criterion	0.048421
Log likelihood	6.544106	F-statistic	64.11895
Durbin-Watson stat	1.740486	Prob(F-statistic)	0.000000





Series: Residuals	
Sample 1988 2003	
Observations 16	
Mean	-3.55E-15
Median	-0.029333
Maximum	0.300370
Minimum	-0.306582
Std. Dev.	0.172298
Skewness	0.236443
Kurtosis	2.412178
Jarque-Bera	0.379437
Probability	0.827192

Dependent Variable: LNX1_PDDK
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/06 Time: 13:12
 Sample: 1988 2003
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX2_PDRB	-0.008438	0.041769	-0.202024	0.8430
LNX3_IND	0.115982	0.092143	1.258715	0.2303
C	13.64898	0.300957	45.35194	0.0000

R-squared	0.607327	Mean dependent var	13.90416
Adjusted R-squared	0.546916	S.D. dependent var	0.042615
S.E. of regression	0.028685	Akaike info criterion	-4.097527
Sum squared resid	0.010697	Schwarz criterion	-3.952666
Log likelihood	35.78021	F-statistic	10.05321
Durbin-Watson stat	0.450210	Prob(F-statistic)	0.002297



Dependent Variable: LNX2_PDRB

Method: Least Squares

Date: 04/19/06 Time: 13:13

Sample: 1988 2003

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX1_PDDK	-0.370892	1.835878	-0.202024	0.8430
LNX3_IND	2.179392	0.230859	9.440344	0.0000
C	12.04505	24.95372	0.482695	0.6373

R-squared	0.943920	Mean dependent var	13.88470
Adjusted R-squared	0.935292	S.D. dependent var	0.747606
S.E. of regression	0.190174	Akaike info criterion	-0.314397
Sum squared resid	0.470159	Schwarz criterion	-0.169537
Log likelihood	5.515176	F-statistic	109.4060
Durbin-Watson stat	1.881014	Prob(F-statistic)	0.000000



Dependent Variable: LNX3_IND
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/06 Time: 13:14
 Sample: 1988 2003
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX2_PDRB	0.400432	0.042417	9.440344	0.0000
LNX1_PDDK	0.936648	0.744131	1.258715	0.2303
C	-15.37285	9.913722	-1.550663	0.1450
R-squared	0.949855	Mean dependent var	3.210342	
Adjusted R-squared	0.942141	S.D. dependent var	0.338892	
S.E. of regression	0.081517	Akaike info criterion	-2.008653	
Sum squared resid	0.086385	Schwarz criterion	-1.863793	
Log likelihood	19.06923	F-statistic	123.1250	
Durbin-Watson stat	1.482453	Prob(F-statistic)	0.000000	



DATA SEBELUM DILOGKAN

TAHUN	y_pad	x1_pddk	x2_pdrb	x3_IND
1988	895.747.778	1.027.620	342.178	14
1989	979.935.640	1.037.891	407.956	14
1990	1.076.044.125	1.045.345	426.055	16
1991	1.145.149.296	1.057.300	456.115	17
1992	1.457.787.180	1.057.800	485.404	19
1993	3.022.455.161	1.065.817	1.354.359	27
1994	2.073.250.120	1.074.078	1.450.683	27
1995	2.330.068.459	1.080.537	1.471.933	32
1996	2.905.623.297	1.089.632	2.021.338	34
1997	3.983.663.408	1.089.794	2.701.179	34
1998	2.313.936.851	1.117.358	904.139	25
1999	3.761.100.425	1.128.912	946.381	25
2000	3.848.575.603	1.133.180	979.972	27
2001	9.311.724.561	1.142.435	2.375.664	34
2002	9.519.694.688	1.162.708	2.355.085	36
2003	11.928.095.496	1.187.648	3.101.547	36

Keterangan

Y = Pendapatan Asli Daerah (dalam rupiah)

X₁ = Jumlah penduduk (dalam jiwa)X₂ = Produk Domestik Regional Bruto (dalam rupiah)X₃ = Jumlah industri (dalam unit)

ANALISIS DESKRIPTIV

Date: 12/05/05 Time: 16:41 Sample: 1988 2003				
	Y PAD	X1 PDDK	X2 PDRB	X3 IND
Mean	3784553255.5	1093628.	1361247.	26.06250
Median	2617845878.0	1085084.	1167166.	27.00000
Maximum	11928095496.	1187648.	3101547.	36.00000
Minimum	895747778.10	1027620.	342177.8	14.00000
Std. Dev.	3408719649.1	46991.03	903012.6	7.962150
Skewness	1.3701101277	0.462870	0.524889	-0.266442
Kurtosis	3.5263151069	2.174985	1.993897	1.671851
Jarque-Bera	5.1905430934	1.025097	1.409517	1.365297
Probability	0.0746256090	0.598967	0.494228	0.505277
Sum	60552852088.	17498055	21779958	417.0000
Sum Sq. Dev.	1.742905E+20	3.31E+10	1.22E+13	950.9375
Observations	16.000000000	16	16	16

OUTPUT REGRESI SEBELUM DILOGKAN
UJI MACKINON, WHITE, DAVIDSON (MWD TEST)
TERHADAP DATA SEBELUM DILOGKAN
 MODEL : $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + u$

Dependent Variable: Y_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/05 Time: 16:40				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_PDDK	54903.75	9657.597	5.685032	0.0001
X2_PDRB	3463.818	851.8402	4.066277	0.0016
X3_IND	-2.95E+08	1.05E+08	-2.812255	0.0157
C	-5.33E+10	9.57E+09	-5.565495	0.0001
R-squared	0.914275	Mean dependent var		3.78E+09
Adjusted R-squared	0.892844	S.D. dependent var		3.41E+09
S.E. of regression	1.12E+09	Akaike info criterion		44.71593
Sum squared resid	1.49E+19	Schwarz criterion		44.90908
Log likelihood	-353.7275	F-statistic		42.66074
Durbin-Watson stat	1.162864	Prob(F-statistic)		0.000001

DATA SETELAH DILOGKAN

obs	LN _Y _PAD	LN _{X1} _PDDK	LN _{X2} _PDRB	LN _{X3} _IND
1988	20.61317	13.84276	12.74309	2.639057
1989	20.70300	13.85270	12.91891	2.639057
1990	20.79656	13.85986	12.96232	2.772589
1991	20.85880	13.87123	13.03050	2.833213
1992	21.10019	13.87170	13.09274	2.944439
1993	21.82934	13.87925	14.11884	3.295837
1994	21.45238	13.88697	14.18755	3.295837
1995	21.56916	13.89297	14.20207	3.465736
1996	21.78991	13.90135	14.51927	3.526361
1997	22.10547	13.90150	14.80920	3.526361
1998	21.56222	13.92648	13.71474	3.218876
1999	22.04798	13.93676	13.76040	3.218876
2000	22.07097	13.94054	13.79528	3.295837
2001	22.95454	13.94867	14.68079	3.526361
2002	22.97663	13.96626	14.67209	3.583519
2003	23.20216	13.98749	14.94741	3.583519

OUTPUT REGRESI DATA SETELAH DILOGKAN
UJI MWD TERHADAP DATA SETELAH DILOGKAN
 MODEL $\text{Ln}Y = b_0 + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + v$

Dependent Variable: LNY_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/05 Time: 15:21				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN _{X1} _PDDK	12.57669	1.862553	6.752389	0.0000
LN _{X2} _PDRB	0.778244	0.280939	2.770150	0.0170
LN _{X3} _IND	-0.784592	0.655414	-1.197093	0.2544
C	-161.4280	25.50216	-6.329974	0.0000
R-squared	0.955703	Mean dependent var	21.72703	
Adjusted R-squared	0.944629	S.D. dependent var	0.818642	
S.E. of regression	0.192635	Akaike info criterion	-0.243723	
Sum squared resid	0.445298	Schwarz criterion	-0.050576	
Log likelihood	5.949785	F-statistic	86.30007	
Durbin-Watson stat	1.741820	Prob(F-statistic)	0.000000	

**DATA PERHITUNGAN Z1 DAN Z2 UJI MACKINON, WHITE, DAVIDSON
(MWD TEST)**

obs	F1	LF1	Z1	F2	ANTILF2	Z2
1988	194840020.14	19.08769	-1.426907	20.51460	811663498.7	616823478.58
1989	986600014.17	20.70978	-0.066738	20.77651	1054690522.	68090507.765
1990	867576486.75	20.58121	-0.214315	20.79553	1074938565.	207362078.65
1991	1332591329.6	21.01039	0.066353	20.94404	1247040016.	-85551313.897
1992	870527224.60	20.58461	-0.326543	20.91115	1206697191.	336169966.78
1993	1956725227.8	21.39454	-0.134427	21.52897	2238261982.	281536754.48
1994	2743933943.6	21.73266	0.053118	21.67954	2601983895.	-141950048.70
1995	1694642213.6	21.25074	-0.382206	21.63294	2483522700.	788880486.80
1996	3506167797.5	21.97779	0.040133	21.93766	3368240413.	-137927384.69
1997	5869907723.7	22.49310	0.327943	22.16516	4228703796.	-1641203928.2
1998	3818006344.3	22.06299	0.194196	21.86880	3144113518.	-673892826.59
1999	4598682913.1	22.24904	0.215321	22.03372	3707839179.	-890843734.25
2000	4358398327.6	22.19537	0.147436	22.04793	3760938793.	-597459535.02
2001	7632571480.3	22.75569	0.097181	22.65851	6925729425.	-706842055.74
2002	8083386445.6	22.81308	-0.015037	22.82811	8205856890.	122470444.20
2003	12038294596.	23.21136	-0.097941	23.30930	13277009753	1238715157.3

ESTIMASI TERHADAP MODEL PERSAMAAN SEBELUM DILOGKAN
 MODEL : $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4Z_1 + u$

Dependent Variable: Y_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 01/25/06 Time: 11:06				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_PDDK	59105.71	8862.566	6.669142	0.0000
X2_PDRB	3243.784	767.6447	4.225631	0.0014
X3_IND	-2.57E+08	95616734	-2.690653	0.0210
Z1	-1.49E+09	7.39E+08	-2.019984	0.0684
C	-5.87E+10	8.95E+09	-6.557699	0.0000
R-squared	0.937470	Mean dependent var	3.78E+09	
Adjusted R-squared	0.914731	S.D. dependent var	3.41E+09	
S.E. of regression	9.95E+08	Akaike info criterion	44.52544	
Sum squared resid	1.09E+19	Schwarz criterion	44.76687	
Log likelihood	-351.2035	F-statistic	41.22872	
Durbin-Watson stat	1.206870	Prob(F-statistic)	0.000001	

ESTIMASI TERHADAP MODEL PERSAMAAN SETELAH DILOGKAN
 MODEL $\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 Z_2 + v$

Dependent Variable: LNY_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 01/25/06 Time: 11:13				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX1_PDDK	12.55021	1.938723	6.473442	0.0000
LNX2_PDRB	0.774379	0.292411	2.648258	0.0227
LNX3_IND	-0.764741	0.684536	-1.117168	0.2877
Z2	2.31E-11	7.43E-11	0.311368	0.7613
C	-161.0682	26.54470	-6.067811	0.0001
R-squared	0.956090	Mean dependent var	21.72703	
Adjusted R-squared	0.940123	S.D. dependent var	0.818642	
S.E. of regression	0.200320	Akaike info criterion	-0.127498	
Sum squared resid	0.441408	Schwarz criterion	0.113936	
Log likelihood	6.019986	F-statistic	59.87846	
Durbin-Watson stat	1.773174	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dari kedua hasil estimasi diatas tampak koefisien Z1 signifikan pada taraf 5% yaitu t hitung $Z_1 = -2,019$ dengan prob 0,068. Sedangkan Z2 tidak signifikan yaitu t hitung $Z_2 = 0,311$ dengan prob 0,7613 sehingga model kedua yaitu model dalam bentuk log adalah model yang tepat untuk dipakai.

OUTPUT REGRESI DATA SETELAH DILOGKAN

Dependent Variable: LNY_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/05 Time: 15:21				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX1_PDDK	12.57669	1.862553	6.752389	0.0000
LNX2_PDRB	0.778244	0.280939	2.770150	0.0170
LNX3_IND	-0.784592	0.655414	-1.197093	0.2544
C	-161.4280	25.50216	-6.329974	0.0000
R-squared	0.955703	Mean dependent var	21.72703	
Adjusted R-squared	0.944629	S.D. dependent var	0.818642	
S.E. of regression	0.192635	Akaike info criterion	-0.243723	
Sum squared resid	0.445298	Schwarz criterion	-0.050576	
Log likelihood	5.949785	F-statistic	86.30007	
Durbin-Watson stat	1.741820	Prob(F-statistic)	0.000000	

Estimation Command:

```
=====
LS LNY_PAD LNX1_PDDK LNX2_PDRB LNX3_IND C
```

Estimation Equation:

```
=====
LNY_PAD = C(1)*LNX1_PDDK + C(2)*LNX2_PDRB + C(3)*LNX3_IND + C(4)
```

Substituted Coefficients:

```
=====
LNY_PAD = 12.57668521*LNX1_PDDK + 0.7782440546*LNX2_PDRB -
0.7845915116*LNX3_IND - 161.4280371
```


RESIDUAL PLOT

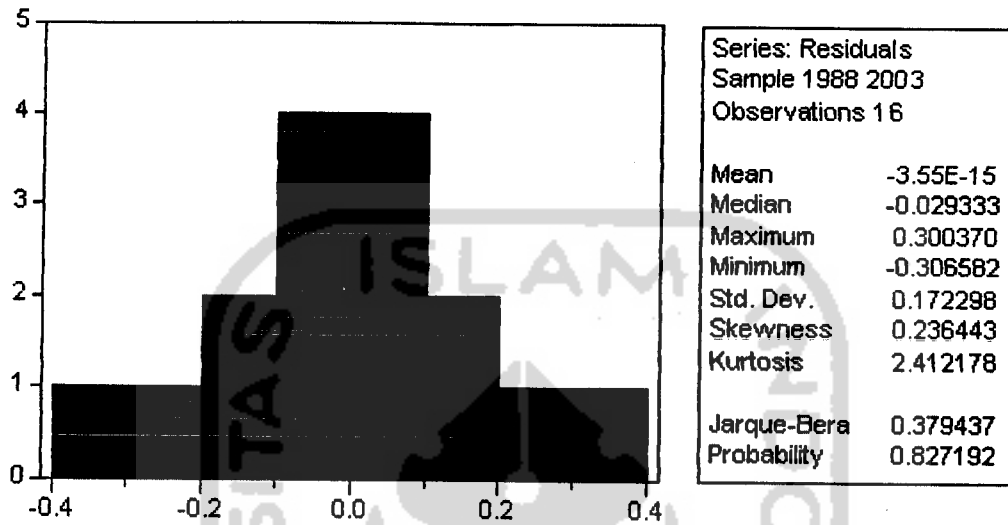
obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1988	20.6132	20.5146	0.09857	. *
1989	20.7030	20.7765	-0.07352	. * .
1990	20.7966	20.7955	0.00103	. * .
1991	20.8588	20.9440	-0.08524	. * .
1992	21.1002	20.9112	0.18903	. *
1993	21.8293	21.5290	0.30037	. *
1994	21.4524	21.6795	-0.22716	. * .
1995	21.5692	21.6329	-0.06378	. * .
1996	21.7899	21.9377	-0.14774	. * .
1997	22.1055	22.1652	-0.05969	. * .
1998	21.5622	21.8688	-0.30658	* .
1999	22.0480	22.0337	0.01426	. *
2000	22.0710	22.0479	0.02303	. *
2001	22.9545	22.6585	0.29603	. *
2002	22.9766	22.8281	0.14851	. *
2003	23.2022	23.3093	-0.10714	. * .

UJI HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	0.701300	Probability	0.635146	
Obs*R-squared	4.153852	Probability	0.527484	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/05 Time: 15:22				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.577668	10.54777	-0.528801	0.6085
LN _{X1} _PDDK	-0.018448	0.361730	-0.051000	0.9603
LN _{X2} _PDRB	0.608848	1.376873	0.442196	0.6678
LN _{X2} _PDRB ²	-0.019134	0.048547	-0.394133	0.7018
LN _{X3} _IND	0.879849	1.360314	0.646798	0.5323
LN _{X3} _IND ²	-0.164923	0.216105	-0.763164	0.4630
R-squared	0.259616	Mean dependent var	0.027831	
Adjusted R-squared	-0.110576	S.D. dependent var	0.034158	
S.E. of regression	0.035997	Akaike info criterion	-3.530776	
Sum squared resid	0.012958	Schwarz criterion	-3.241056	
Log likelihood	34.24621	F-statistic	0.701300	
Durbin-Watson stat	2.539312	Prob(F-statistic)	0.635146	

UJI LINIERITAS

Ramsey RESET Test:				
F-statistic	0.848310	Probability	0.376789	
Log likelihood ratio	1.188640	Probability	0.275604	
Test Equation:				
Dependent Variable: LNY_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/05 Time: 15:22				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN _{X1} _PDDK	-44.79650	62.32011	-0.718813	0.4872
LN _{X2} _PDRB	-2.895276	3.998467	-0.724096	0.4841
LN _{X3} _IND	3.335125	4.521280	0.737650	0.4762
C	625.7583	855.0588	0.731831	0.4796
FITTED^2	0.102228	0.110992	0.921037	0.3768
R-squared	0.958875	Mean dependent var	21.72703	
Adjusted R-squared	0.943920	S.D. dependent var	0.818642	
S.E. of regression	0.193864	Akaike info criterion	-0.193013	
Sum squared resid	0.413416	Schwarz criterion	0.048421	
Log likelihood	6.544105	F-statistic	64.11895	
Durbin-Watson stat	1.740486	Prob(F-statistic)	0.000000	

UJI NORMALITAS SEBARAN RESIDUAL

UJI MULTIKOLINIERITAS
VARIABEL LNX1_PDDK

Dependent Variable: LNX1_PDDK				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/05 Time: 15:25				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX2_PDRB	-0.008438	0.041769	-0.202024	0.8430
LNX3_IND	0.115982	0.092143	1.258715	0.2303
C	13.64898	0.300957	45.35194	0.0000
R-squared	0.607327	Mean dependent var		13.90416
Adjusted R-squared	0.546916	S.D. dependent var		0.042615
S.E. of regression	0.028685	Akaike info criterion		-4.097527
Sum squared resid	0.010697	Schwarz criterion		-3.952666
Log likelihood	35.78021	F-statistic		10.05321
Durbin-Watson stat	0.450210	Prob(F-statistic)		0.002297

UJI MULTIKOLINIERITAS
VARIABEL LNX2_PDRB

Dependent Variable: LNX2_PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/05 Time: 15:26				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX1_PDDK	-0.370892	1.835878	-0.202024	0.8430
LNX3_IND	2.179392	0.230859	9.440344	0.0000
C	12.04505	24.95372	0.482695	0.6373
R-squared	0.943920	Mean dependent var		13.88470
Adjusted R-squared	0.935292	S.D. dependent var		0.747606
S.E. of regression	0.190174	Akaike info criterion		-0.314397
Sum squared resid	0.470159	Schwarz criterion		-0.169537
Log likelihood	5.515175	F-statistic		109.4060
Durbin-Watson stat	1.881014	Prob(F-statistic)		0.000000

UJI MULTIKOLINIERITAS**VARIABEL LNX3_IND**

Dependent Variable: LNX3_IND				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/05 Time: 15:26				
Sample: 1988 2003				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX2_PDRB	0.400432	0.042417	9.440344	0.0000
LNX1_PDDK	0.936648	0.744131	1.258715	0.2303
C	-15.37285	9.913722	-1.550663	0.1450
R-squared	0.949855	Mean dependent var		3.210342
Adjusted R-squared	0.942141	S.D. dependent var		0.338892
S.E. of regression	0.081517	Akaike info criterion		-2.008653
Sum squared resid	0.086385	Schwarz criterion		-1.863793
Log likelihood	19.06923	F-statistic		123.1250
Durbin-Watson stat	1.482453	Prob(F-statistic)		0.000000